

**KEBERADAAN PELABUHAN PERIKANAN PANTAI DALAM MENUNJANG
PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA SEMBILAN KECAMATAN
SIMEULUE BARAT KABUPATEN SIMEULUE**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

ENDA FARIONO

NIM. 180404082

**PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
(PMI)**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

BANDA ACEH

1444 H/2023 M

**PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA SEMBILAN KECAMATAN
SIMEULUE BARAT KABUPATEN SIMEULUE**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda **KEBERADAAN PELABUHAN PERIKANAN PANTAI DALAM
MENUNJANG Aceh**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-I dalam Ilmu Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh

**ENDA FARIONO
NIM. 180404082**

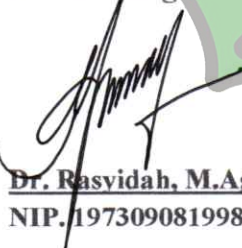
Disetujui Oleh:


جامعة الرانيري

Pembimbing I

Pembimbing II

AR - RANIRY


Dr. Rasyidah, M.Ag
NIP. 197309081998032002


Rusnawati, S.Pd., M.Si
NIP. 197703092009122003

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Diajukan Oleh:

ENDA FARIONO
NIM. 180404082


Pada Hari/ Tanggal
06 Agustus 2024 M
Selasa, 1 Safar 1446 H

di
Darussalam – Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua


Dr. Rusyidah, M.Ag
NIP. 197309081998032002

Sekretaris


Rusnawati, S.Pd., M.Pd
NIP. 197703092009122003

Anggota I


Dr. I. Lembong Misbah, MA
NIP. 197405222006041002

جامعة الرانيري Anggota II

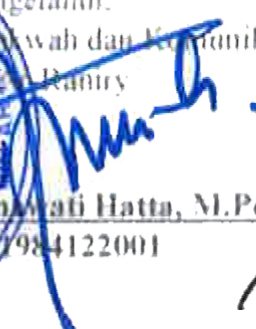
AR - RANIRY


Dr. Mahmuddin, M.Si
NIP. 197210201997031002



Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry


Dr. Kusnawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001

LEMBAR PERNYATAAN

KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Enda Fariono
NIM : 180404082
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menyebutkan karya orang lain tanpa mencantumkan sumber asli atau izin pemiliknya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan dan mempertanggungjawabkan karya ini

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat di pertanggungjawabkan dan memang di temukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk di cabut gelar akademis saya atau di berikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 24 juli 2024

Yang Membuat Menyatakan



Enda fariono

NIM. 180404082

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas nikmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kesempatan, kesehatan, ilmu pengetahuan, dan kelapangan berpikir kepada penulis. Sehingga dalam kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **“Keberadaan Pelabuhan Perikanan Pantai Dalam Menunjang Ekonomi Masyarakat Desa Sembilan Kecamatan Simeulue Barat Kabupaten Simeulue”**. Shalawat beriringan salam penulis sanjung sajikan kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah berhasil mengubah peradaban manusia dari masa kebodohan ke masa yang penuh ilmu pengetahuan. Skripsi ini penulis susun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Strata Satu (S-1) pada Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry. Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari petunjuk Allah SWT serta bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala dukungannya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda Jaminudin dan Ibunda Masnidar serta rahyudi dan seluruh keluarga yang telah memberi dukungan serta doa yang menjadikan motivasi terbesar peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

3. Ibu Dr. Rasyidah, M.Ag selaku ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam dan juga sebagai pembimbing I yang telah memberi banyak ilmu dan masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
4. Ibu Rusnawati, S.Pd., M.Si selaku pembimbing II (dua) yang telah membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi, dan selaku penasihat akademik peneliti.
5. Seluruh para dosen dan staff Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, yang telah mendidik dan membantu peneliti sejak mulai belajar sebagai mahasiswa hingga selesainya penulisan skripsi ini.
6. Kepada Aldi Gunawan, Alda Melia, Nurul Hidayat, Windi Warisman, Abda syukra, Fadia Azzahara, Windi Warisman Salda Hafisyah, Amar Ma'ruf. serta seluruh sahabat yang sudah mendukung, memberikan motivasi dan membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti berharap adanya saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi kalangan mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam.

Banda Aceh, 31 Juli 2023
Penulis,

Enda Fariono
Nim. 180404082

ABSTRAK

Pelabuhan Perikanan Pantai adalah wadah yang sangat penting untuk menunjang kesejahteraan masyarakat nelayan yang tinggal berdekatan dengan laut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberadaan Pelabuhan Perikanan Pantai dalam menunjang perekonomian masyarakat dan mengidentifikasi dampak yang terjadi terhadap masyarakat dan nelayan di Desa Sembilan. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi maupun hasil studi dari data-data sekunder. Kemudian seluruh data yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut, baik penelitian lapangan maupun penelitian kepustakaan, penelitian yang bersifat uraian teori-teori, serta pendapat akan disajikan secara deskriptif dan dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelabuhan Perikanan Pantai telah memberikan dampak yang signifikan terhadap pendapatan masyarakat dari 2013-2022 meningkat 57% tantangan melibatkan proses pemasaran yang terbatas dan harga komoditi yang berubah ubah. Keberadaan dan dukungan pemerintah diharapkan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi. Kesimpulan dan saran cenderung terhadap peningkatan dan pemahaman serta optimalisasi sumber daya yang ada bentuk sinergitas pemerintah sangat dibutuhkan agar kesejahteraan masyarakat nelayan dapat tercapai.

keyword: *Pelabuhan, Perikanan Pantai, masyarakat nelayan, Desa Sembilan, pemerintah*

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
A. Teori Terkait.....	14
1. Pelabuhan Perikanan Pantai	14
2. Implikasi Pelabuhan Perikanan Pantai Terhadap Ekonomi Masyarakat	16
3. Keberlanjutan Dan Pengelolaan Pelabuhan Perikanan Pantai	18
B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	23
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	27
B. Subjek Penelitian.....	27
C. Peran Peneliti Dilapangan	28
D. Lokasi Penelitian	28
E. Sumber Data.....	28
F. Teknik Pengumpulan Data	29
G. Analisis Data	30
BAB IV	32
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Gambaran Umum Desa Tempat Penelitian.....	32
B. Aktivitas Yang Menunjang Perekonomian Masyarakat Di Area Pelabuhan	38
C. Dampak terhadap peningkatan ekonomi masyarakat terkait dengan pelabuhan perikanan	41
BAB V PENUTUP	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	53
Lampiran-lampira	

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kekayaan alam yang melimpah sangat mendukung kesejahteraan masyarakat suatu wilayah. Menurut Abdullah, Aceh merupakan wilayah yang memiliki kawasan laut yang strategis, dengan letak geografis antara 2-6 derajat LU dan 95-98 derajat BT. Kawasan tersebut menjadikan Aceh sebagai jalur pelayaran internasional.¹

Masyarakat pesisir pada umumnya merupakan bagian dari masyarakat yang majemuk, namun tetap memiliki semangat solidaritas. Artinya, struktur masyarakat pesisir rata-rata memadukan karakteristik masyarakat perkotaan dan pedesaan. Struktur masyarakat pesisir sangat plural sehingga dapat membentuk sistem dan nilai budaya yang masing-masing mewakili akulturasi. Menariknya, bagi masyarakat pesisir, tinggal di dekat pantai adalah hal yang sangat penting mengingat segala kemudahan yang ada. Merupakan hal yang paling diinginkan dalam berbagai aktivitas sehari-hari. Dua contoh sederhana dari kenyamanan ini adalah: Pertama, mengingat sebagian masyarakat pesisir mencari nafkah melalui penangkapan ikan, memanfaatkan potensi perikanan dan laut setempat, tidak ada akses yang lebih mudah untuk menuju atau dari sumber mata pencaharian yang lebih aman. Pengumpulan dan budidaya rumput laut, dll. Kedua, Anda cenderung mengembangkan keinginan untuk menggunakan toilet (mandi, mencuci, menggunakan toilet) di mana Anda dapat dengan cepat membuang badan dan membersihkan diri. Cuci semua pakaian, gelas, piring, peralatan, dan peralatan

¹ Abdullah, M. A. Pembangunan Berkelanjutan Berbasis Kearifan Lokal Sektor Perikanan. (Kanun Jurnal Ilmu Hukum, vol. 14, no. 2, 2012) hal. 309-321.

memasak. Mereka bahkan lebih mudah buang air kecil (baik besar maupun kecil). Anda juga dapat dengan mudah membuang sampah rumah tangga Anda langsung ke pantai atau laut. Ciri-ciri tersebut erat kaitannya dengan sifat perikanan itu sendiri, yang sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti lingkungan, musim, dan pasar,²

Lingkungan perairan Indonesia pada dasarnya terbagi menjadi wilayah laut kepulauan dan wilayah perairan pedalaman. Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari 13.000 pulau dan garis pantai sepanjang 80.000 km. Oleh karena itu, bukan tidak mungkin akan bermunculan pembangunan perumahan di sekitar pantai. Pantai biasanya mengacu pada kawasan pesisir yang disebut desa pesisir atau desa nelayan. Meskipun status desa pesisir yang ada saat ini merupakan proses dan hasil pemahaman masyarakat terhadap lingkungan dan akan terus berkembang, namun pembangunan Indonesia di masa depan akan bergantung pada perkembangan sebagai kebutuhan waktu dan kemungkinan-kemungkinan di masa depan laut sebagai gender. Keadaan tersebut merupakan suatu proses yang mendesak dan berkesinambungan sebagai akibat logis dari kebutuhan pembangunan, dan pada gilirannya, pengakuan terhadap berbagai pola dan pola perkembangan kehidupan sebagai akibat dari adaptasi aktif penduduk wilayah pesisir terhadap keadaan dan kondisi. Untuk beradaptasi dengan lingkungan perairan Untuk menjamin kelangsungan hidup (Survival)³

² Wahyudin, Y. (2003). Sistem sosial ekonomi dan budaya masyarakat pesisir. Makalah disampaikan pada pelatihan Pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan, tanggal, 5.

³ Farhan, H., & Maulana, A. (2017). Pola Pembangunan Masyarakat Desa Miskin Pesisir Pantai Dalam Mempertahankan Kelangsungan Hidup. *Tamaddun: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan*, 17(1), 1-17.

Salah satunya adalah pulau Simeulue, yang merupakan salah satu pulau terdepan di provinsi Aceh, distribusi kebutuhan pokoknya sangat tergantung pada dinamika transportasi, terdapat moda transportasi utama dari dan ke Simeulue, yaitu: transportasi laut (dengan feri) dan udara (pesawat terbang), Masyarakat simeulue dalam kesehariannya bekerja sebagai nelayan dan petani, sehingga tidak terlepas dari laut dan pegunungan.⁴

Kesejahteraan masyarakat nelayan akan lebih baik apabila sarana pendukung seperti pelabuhan diberi perhatian lebih oleh pemerintah. Sebagai infrastruktur laut yang mempunyai peran sangat penting dan strategis serta merupakan segmen yang dapat memberikan kontribusi bagi perekonomian dan pembangunan nelayan karena merupakan bagian dari mata rantai dari sistem transportasi maupun logistik. Keberadaan pelabuhan perikanan pantai di Kabupaten Simeulue berkaitan dengan kehidupan masyarakat sekitar sebagai penunjang kesejahteraan melalui kesempatan lapangan kerja. Sektor perikanan adalah sektor yang cukup menjanjikan. Pengembangan sektor perikanan memberikan dampak positif pada perekonomian termasuk diantaranya adalah lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Ini dikarenakan sektor perikanan sarat nilai ekonomis. Pemanfaatan peluang usaha dan kesempatan kerja akan meningkatkan pendapatan yang akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat

⁴ Zulham, A., & Nasution, Z. Bisnis lobster di Simeulue: keragaan perdagangan dan kebijakan inovasi budidaya. (Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan, vol. 6, no. 2 2016): hal. 153-164.

dengan memanfaatkan produk produk dan jasa yang disediakan oleh masyarakat itu sendiri.⁵

Daerah pesisir merupakan salah satu daerah yang paling tertinggal dari segi ekonomi dan kesejahteraan. Pemerintah telah memainkan peran yang cukup kuat dalam pembuatan kebijakan untuk mengentaskan kemiskinan di wilayah pesisir dengan adanya pembangunan pelabuhan dan memastikan bahwa kegiatan perikanan laut terus menjaga penangkapan ikan masyarakat dan kebutuhan lapangan kerja. Pelabuhan berfungsi sebagai tempat perdagangan bagi nelayan dan pemangku kepentingan perikanan lainnya. Kehadiran pelabuhan mempengaruhi berkembangnya kesempatan kerja baru untuk memenuhi kebutuhan pegawai/pekerja pelabuhan. Keadaan ini menunjukkan bahwa pelabuhan perikanan pesisir adalah wadah yang sangat penting penting untuk menunjang kesejahteraan masyarakat nelayan.⁶

Pembangunan Pelabuhan perikanan bertujuan untuk membangun masyarakat pesisir guna meningkatkan kesejahteraan penduduknya, terutama masyarakat nelayan. Pelabuhan bertindak sebagai platform perdagangan antara nelayan pelaku usaha perikanan lainnya. Keberadaan pelabuhan mempengaruhi terciptanya lapangan kerja baru untuk memenuhi kebutuhan pekerja pelabuhan.⁷

⁵ Putra, A. A., & Djalante, S. Pengembangan Infrastruktur Pelabuhan Dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan. (Jurnal Ilmiah Media Engineering, vol. 6, no.1, 2016).

⁶ Aryani, Dwi. "Stratifikasi Masyarakat Nelayan (Pinggawa-Sawi)."

⁷ Kristiyanti, Mariana, Sri Purwantini, and Wahyudi Santoso. "Kebutuhan Peningkatan Prasarana Pelabuhan Perikanan Pantai Bagi Masyarakat Nelayan Districts Batang." (Prosiding Seminar Nasional LPPM Unsoed. Vol. 10. No. 1. 2021).

Pemerintah kota harus terlibat aktif dalam program pembangunan daerah. Salah satunya adalah strategi pemerintah daerah untuk mengembangkan ekonomi lokal, pembangunan ekonomi lokal merupakan alat untuk kemaslahatan masyarakat karena dalam pembangunan ekonomi lokal semua sektor terutama pemerintah kota dan masyarakat bersinergi mengelola potensi daerah sedemikian rupa sehingga membawa manfaat. Pembangunan ekonomi lokal adalah suatu proses yang meliputi pembentukan lembaga baru, pembentukan industri alternatif, pembangunan kapasitas untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, pengenalan pasar, keahlian ilmiah dan pengembangan usaha baru dengan tujuan meningkatkan jumlah perdagangan. Peluang pekerjaan untuk masyarakat lokal terutama masyarakat nelayan.⁸

Sebagai pusat perekonomian industri perikanan, pelabuhan perikanan merupakan bagian penting dari sistem kelautan perikanan yang harus dimanfaatkan, ditata dan dikelola dengan sebaik-baiknya. Pemasaran ikan merupakan kegiatan utama pelabuhan perikanan dan karenanya harus dikelola secara optimal, karena kegiatan ini mempengaruhi pendapatan penjualan nelayan; yang selanjutnya menentukan berapa penghasilan nelayan (pemilik-nelayan dan nelayan-karyawan). Pelelangan merupakan satu-satunya mekanisme pemasaran ikan yang bertujuan untuk mencapai harga yang adil baik bagi nelayan maupun

⁸ Adilah, Nandis. "Peran Pemerintah Daerah dalam Meningkatkan Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Perikanan Tangkap (Studi pada Dinas Perikanan Kabupaten Lamongan)." (2022).

pedagang. Namun sayang, kegiatan lelang ini kurang sering diselenggarakan dibanyak pelabuhan perikanan indonesia.⁹

Desa Sembilan adalah sala satu dari 14 desa yang ada di Kecamatan Simeulue Barat, Kabupaten Simeulue. Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang dihadapi masyarakat Desa Sembilan. Keadaan ini disebabkan oleh pekerjaan yang tidak menentu dan pendapatan yang minim, berprofesi sebagai nelayan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga, hal ini mendukung karena Desa Sembilan yang cenderung berada dekat dengan laut. Masyarakat nelayan di Desa Sembilan biasanya melaut dengan menggunakan peralatan yang masih sederhana.¹⁰ Masalah terbesar bagi nelayan Desa Sembilan adalah tingkat pendapatann yang setiap tahunnya tetap dan hampir tidak pernah meningkat. Namun pada tahun 2013 Pemerintah kabupaten Simeulue melakukan pembangunan pelabuhan perikanan pantai (peremajaan pelabuhan tradisional yang dibuat oleh masyarakat sebelumnya berupa kayu yang disusun sedemikian rupa agar kapal nelayan tradisional dapat bersandar). Pelabuhan ini dibangun berbentuk persegi panjang dengan luas lebih kurang 800 m/seg, dengan tanggul dari arah laut sehingga dapat melindungi kapal nelayan dari ombak besar. Pelabuhan perikanan pantai Desa Sembilan dapat menampung lebih kurang 30 kapal tradisional nelayan yang bermesin 5-12 PK (*paardenkracht*). Dibangunnya pelabuhan perikanan pantai Desa Sembilan berdampak cukup signifikan terhadap

⁹ Lubis, Ernani. "Kajian peran strategis pelabuhan perikanan terhadap pengembangan perikanan laut." (Akuatik: Jurnal Sumberdaya Perairan, vol. 5, no. 2, 2011).

¹⁰ Amanun, N. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Buruh Nelayan (Studi Kasus Desa Sigulai Dan Desa Lhok Makmur Kecamatan Simeulue Barat Kabupaten Simeulue) (Doctoral dissertation, Universitas Teuku Umar).

pendapatan dan minat masyarakat nelayan Desa Sembilan untuk melaut, sehingga banyak masyarakat nelayan mulai bermunculan yang ditandai dengan bertambahnya produksi perahu tradisional yang dibuat secara mandiri maupun jasa pembuat perahu tradisional, dilanjutkan dengan pemasangan rumpon baik itu yang dibuat oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) maupun milik nelayan itu sendiri yang menjadi tempat bagi nelayan untuk mencari ikan. Kegiatan ekonomi domestik dipengaruhi oleh modal atau pengeluaran atau konsumsi. Pembangunan Pelabuhan Perikanan pantai juga mendorong sektor perkonomian di Desa Sembilan khususnya dan Kabupten Simeulue secara umum. Pengelolaan pelabuhan yang baik dan peningkatan hasil tangkapan nelayan Desa Sembilan berkembang bersamaan dengan hadirnya pengepul baik dari Desa Sembilan maupun pengepul luar. Pengalaman nelayan juga dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, selain didorong oleh modal kerja dan prasarana penangkapan dan pengelolaan ikan yang memadai.¹¹ Gambaran kehidupan nelayan sebelum di banggunya pelabuhan perikanan pantai desa sembilan berbeda 90⁰ dari keadaan yang sekarang aktivitas nelayan yang melaut hanya berfokus pada pemenuhan untuk konsumsi tidak ada pemenuhan ekonmi. Ambaran umum kehidupan nelaya sebelum di banggunya pelabuhan perikanan pantai seperti tempat brlabuhnya kepal nelayan setelah melaut masih acak, ada yang diparkir di belakang rumah, ada yang diparkir di noalo(tanah nelayan yang terbuka di area pantai) hal ini tentunya adalah berdampak terhadap sistem pemasaran nelayan yang sulit di jangkau masyarakat dan pengepul yang sedang mencari ikan atau kebutuhan

¹¹ Yasrizal, Y. Analisis Variabel Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Seumelu. (Jurnal Perikanan Terpadu, vol. 1, no. 2, 2018)

konsumsi dari para nelayan. Kondisi lainnya adalah kapal nelayan yang mudah rusak dikarenakan setelah melaut kapal selalu di tarik ke daratan serta kondisi laut yang terkadang berubah-ubah dapat memperbesar resiko kerusakan perahu nelayan ini lah salah satu fungsi adanya pelabuhan perikanan pantai. Sedangkan gambaran dengan dibangunnya pelabuhan perikanan pantai Desa Sembilan memiliki dampak yang positif dan menguntungkan seperti titik berkumpulnya nelayan setelah melaut sudah ada, perahu nelayan terlindungi dari gelombang laut yang berubah-ubah, menjadi titik kumpul para pengepul dan masyarakat yang mencari kebutuhan konsumsi dan ekonomi serta titik pusat aktivitas ekonomi masyarakat dalam menjalankan usaha-usaha mereka selain itu pelabuhan perikanan pantai juga menjadi sarana edukasi dan rekreasi masyarakat baik masyarakat lokal maupun masyarakat dari desa lain.

Masyarakat pesisir menganut konsep bahwa masyarakat dihargai ketika mereka bekerja sama dengan gembira dan dengan rasa kebersamaan yang kuat. Konsep ini biasa disebut gotong royong dan mempunyai cakupan yang sangat luas, karena hampir semua pekerjaan manusia biasanya dilakukan dengan bekerja sama dengan orang lain. Munculnya dorongan dan pengakuan untuk memajukan dan menerapkan kearifan lokal tidak terlepas dari kuatnya aspirasi masyarakat yang berbeda-beda. Keinginan ini tidak hanya ada di tingkat masyarakat, tetapi juga di kalangan orang tua dan kebiasaan belajar. Meskipun sistem pembelajaran budaya wilayah pesisir belum membawa perubahan positif yang besar saat ini. Di sisi lain, kita tidak bisa menutup mata terhadap kenyataan bahwa masih terdapat berbagai tantangan untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, untuk menciptakan

salah satu kebudayaan tertinggi dalam kebudayaannya, para pelaku tidak hanya harus didukung oleh payung hukum, namun juga memiliki kerangka etika yang memuat nilai-nilai budaya yang menjadi bagian dari kearifan masyarakat setempat.¹²

Peneliti tertarik terhadap masalah ini karena belum ada kajian terhadap pemetaan dan apa saja perubahan yang terjadi pasca pembangunan pelabuhan perikanan pantai Desa Sembilan. Peneliti juga ingin tahu lebih dalam apa saja yang masih menjadi kendala yang perlu dibenahi dan di sarankan untuk kemajuan dan perbaikan selanjutnya. Inilah yang kemudian menjadi sebuah kontribusi yang besar dari adanya keberadaan pelabuhan perikanan pantai Desa Sembilan yang belum terdokumentasi dengan baik. Maka kemudian penelitian ini mencoba untuk memetakan seperti apa perubahan yang terjadi di masyarakat pasca keberadaan pelabuhan ini disamping juga memetakan kendala yang ada. Penelitian dalam skripsi berlokasi di Desa Sembilan, Kecamatan Simeulue Barat, Kabupaten Simeulue, Provinsi Aceh.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Keberadaan Pelabuhan Perikanan Pantai Dalam Menunjang Perekonomian Masyarakat Desa Sembilan Kecamatan Simeulue Barat Kabupaten Simeulue".

¹² Bayu, Y., & Rahmadina, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Karakter Kearifan Lokal Pada Masyarakat Pesisir. *Edukasi*, 14(2), 145-150.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat merumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apa-apa saja aktivitas yang menunjang perekonomian masyarakat yang terkait dengan pelabuhan perikanan pantai Desa Sembilan, Kecamatan Simeulue Barat, Kabupaten Simeulue.
2. Apa saja dampak yang terjadi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat terkait dengan keberadaan Pelabuhan Perikanan Pantai Desa Sembilan, Kecamatan Simeulue Barat, Kabupaten Simeulue.

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang ada, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Apa-apa saja aktivitas yang menunjang perekonomian masyarakat yang terkait dengan pelabuhan perikanan pantai Desa Sembilan, Kecamatan Simeulue Barat, Kabupaten Simeulue.
2. Untuk mengetahui Apa saja dampak yang terjadi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat terkait dengan keberadaan Pelabuhan Perikanan Pantai Desa Sembilan, Kecamatan Simeulue Barat, Kabupaten Simeulue.

C. Manfaat Penelitian

Menjadi bahan aspirasi masyarakat yang ada di Kecamatan Simeulue Barat, hal ini merujuk pada keinginan dan harapan masyarakat untuk perubahan yang positif.

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperluasa ilmu pengetahuan secara umum. Khususnya untuk menjadi bahan pertimbangan sebagai acuan pemerintah dalam melihat tingkat kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya laut di Kecamatan Simeulue Barat Kabupaten Simeulue.

2. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan pengetahuan serta menamba wawasan keilmuan sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa di bidang social sciences serta menjadi acuan referensi untuk penelitian selanjutnya.

D. Penjelasan istilah penelitian

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman pembaca dalam mengartikan dan memahami istilah, maka perlu dijelaskan beberapa istilah, adapin istilah-istilah tersebut adalah

1. Pelabuhan perikanan pantai

Pelabuhan perikanan pantai merupakan pusat kegiatan masyarakat nelayan dan pengusaha di bidang industri perikanan serta menjadi basis pengembangan kegiatan ekonomi perikanan¹³ Adapun pelabuhan perikanan pantai yang di maksud dalam penelitian ini adalah fasilitas di tepi pantai yang di gunakan sebagai pusat kegiatan perikanan. Fasilitas ini mencakup pada dermaga untuk pendaratan dan pemrosesan hasil tangkapan masyarakat di Desa Sembilan dan sekitarnya

2. Perekonomian masyarakat

¹³ Suherman, A., Rosyid, A., & Boesono, H. Pelabuhan Perikanan.(2012)

McEachern (2001) mendefinisikan ekonomi sebagai ilmu yang mempelajari perilaku individu dan masyarakat dalam memilih sumber dayayang langka untuk meningkatkan kualitas hidup¹⁴ Adapun perekonomian masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengacu pada aktivitas ekonomi penduduk setempat pada lokasi penelitian, yang mencakup aspek mata pencaharian, penangkapan, produksi, jasa, serta kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Penelitian mengeksplorasi bagaimana sektor-sektor ekonomi seperti perikanan, perdagangan, dan jasa yang memberikan dampak terhadap kesejahteraan ekonomi penduduk setempat.

Secara umum, masyarakat diartikan sebagai sekelompok individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk mencapai kepentingan bersama, dan yang telah memiliki pandangan hidup, norma dan adat istiadat yang dianut dalam komunitasnya. Masyarakat berasal dari bahasa Inggris yaitu "society" yang berarti masyarakat, maka kata society berasal dari kata Latin "societas" yang berarti "teman". Pengertian masyarakat dalam arti luas adalah hubungan total hidup bersama, tidak dibatasi lingkungan bangsa dan lain-lain. Meskipun definisi masyarakat dalam arti sempit adalah sekelompok individu yang dibatasi oleh kelas, bangsa, dan wilayah.¹⁵

Zunaidi (2013) kondisi sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat dilihat dari kondisi sosial ekonomi.

Juariyah (2010) kondisi ekonomi adalah status atau kedudukan seseorang dalam masyarakat dengan ciri-ciri: berpendidikan, keluarga, kesehatan, pekerjaan,

¹⁴ Sina, P. G. Analisis literasi ekonomi. (Jurnal *economia*, vol. 8, no. 2, 2012): hal 135-143.

¹⁵ Prasetyo, D. Memahami masyarakat dan perspektifnya. (Jurnal *Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, vol. 1, no. 1, 2019): hal. 163-175.

pendapatan, tingkat mobilitas yang tinggi, lapangan yang luas, dan pekerjaan yang spesifik.¹⁶ Adapun perekonomian masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengacu pada aktivitas ekonomi penduduk setempat pada lokasi penelitian, yang mencakup aspek mata pencaharian, penangkapan, produksi, jasa, serta kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Penelitian mengeksplorasi bagaimana sektor-sektor ekonomi seperti perikanan, perdagangan, dan jasa yang memberikan dampak terhadap kesejahteraan ekonomi penduduk setempat.



¹⁶ Muttalib, Abdul. "Analisis dampak sosial ekonomi masyarakat pasca bencana gempa bumi di Kabupaten Lombok Utara (KLU)." (Jurnal Ilmiah Mandala Education, vol. 5, no. 2, 2019). 84-91.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Terkait

Gambaran umum terkait pelabuhan perikanan pantai mencakup berbagai aspek seperti pengelolaan sumber daya perikanan, infrastruktur pelabuhan, dan keberlanjutan ekosistem, sebagai berikut:

1. Pelabuhan Perikanan Pantai

a. Definisi Dan Fungsi Pelabuhan Perikanan Pantai

Pelabuhan perikanan atau PP berdasarkan keputusan Menteri kelautan dan perikanan No. PER.08/MEN/2012 dan undang-undang republic Indonesia NO. 31 tahun 2004 jo undang-undang republic Indonesia NO. 45 tahun 2009 tentang Pelabuhan perikanan menyatakan bahwa PP adalah suatu tempat yang terdiri dari daratan dan perairan sekitarnya dengan batas-batas tertentu. Tujuannya adalah sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan industri perikanan, kapal berlabuh, dan tempat bongkar muat kapal penangkap ikan.¹⁷

Tersedianya akomodasi kapal/perahu ikan dan anjungan pendaratan. Selain itu, pemerintah juga menyediakan tempat untuk pembinaan masyarakat nelayan melalui kegiatan penyuluhan berupa aula mini. Sekaligus sebagai tempat memuat perlengkapan nelayan. Yang terpenting adalah tersedianya titik pemasaran dan distribusi hasil tangkapan.¹⁸

¹⁷ Suherman, A., Jayanto, B. B., & Mukils, M. Pelabuhan Perikanan Nusantara Kejawanan (Profil Dan Kinerja, 2021).

¹⁸ Djafar, S. Analisis Fungsi Dan Pemanfaatan Pangkalan Pendaratan Ikan Paotere Kota Makassar. (Jurnal Manajemen Pesisir (JMPi), vol. 1, no. 1 2023): hal. 1-10.

b. Komponen-Komponen Pelabuhan Perikanan Pantai

Pelabuhan adalah fasilitas di ujung lautan, sungai atau danau tempat kapal berlabuh dan barang yang diangkut oleh kapal tersebut dipindahkan. Pelabuhan perikanan pada dasarnya adalah Pelabuhan bagi kapal-kapal yang membawa hasil laut. Pelabuhan perikanan dilengkapi dengan perangkat yang memfasilitasi dan mendukung pemanfaatan hasil laut.¹⁹

c. Peran Pelabuhan Perikanan Pantai Dalam Sektor Perikanan

Pelabuhan perikanan pantai memiliki peran yang sangat penting dalam sektor perikanan. Berikut ini beberapa peran utama yang dimainkan oleh Pelabuhan perikanan pantai dalam sector perikanan: yang pertama sebagai tempat pendaratan ikan, dimana kapal-kapal yang telah tiba dari melaut kemudian bersandar dan mendaratkan tangkapan ikan mereka. Ini adalah titik awal dimana ikan akan diproses lebih lanjut. Yang kedua Pelabuhan sebagai pusat distribusi dan penjualan setelah ikan diturunkan dari kapal, kemudian dilakukan pengolahan, penyortiran, dan pengemasan sebelum dikirim ke pasar local atau selanjutnya di ekspor.²⁰

Yang ketiga Pelabuhan sebagai tempat informasi dan bantuan Pelabuhan perikanan pantai sering digunakan sebagai pusat informasi bagi nelayan. Nelayan dapat memperoleh informasi tentang cuaca, perkiraan musim, area pemancingan, aturan pemancingan dan praktik keselamatan berlayar. Pelabuhan juga dapat menyediakan bantuan teknis, pelatihan, dan dorongan untuk

¹⁹ STRATA, T. A. S. Revitalisasi Pelabuhan Perikanan Di Pantai Sadeng Gunungkidul.

²⁰ putri, R. D., Ibrahim, M. A., & Wulandari, S. Analisis Pemanfaatan Fasilitas Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Untia. Lutjanus, vol. 27, no. 2, 2022): hal. 42-53.

meningkatkan keterampilan nelayan, keberlanjutan perikanan, dan pengelolaan sumber daya laut.²¹

Yang keempat Pelabuhan sebagai pusat pengembangan dan penelitian sector perikanan. Beberapa Pelabuhan perikanan pantai juga berfungsi sebagai pusat pengembangan dan penelitian. Mereka dapat melakukan penelitian ilmiah tentang populasi ikan, keberlanjutan perikanan, pemulihan spesies terancam, teknologi penangkap ikan yang ramah lingkungan dan kebijakan-kebijakan untuk penangkapan ikan yang baik.²²

2. Implikasi Pelabuhan Perikanan Pantai Terhadap Ekonomi Masyarakat

a. Peningkatan Produksi Dan Nilai Tambah Sector Perikanan

(*NUSA SETIANI, T. R. I. A. S. T. U. T. I*) mengatakan bahwa Pengelolaan yang menjual jasa juga harus mampu menggunakan dan memelihara asset yang ada secara efisien dan efektif, serta menkoordinasi operator Pelabuhan (nelayan, pedagang, pengolah, petugas Pelabuhan, dan pekerja) secara memadai. Selain itu kualitas sumber daya manusia, ketersediaan sarana prasarana dan aliran pembiayaan semuanya mempengaruhi keberhasilan pengelolaan perikanan. Pelabuhan perikanan memiliki peranan yang sangat penting dalam industri perikanan : yang pertama meningkatkan keterkaitan fungsional antar subsistem agribisnis perikanan, yang kedua meningkatnya ekonomi di pedesaan (khususnya di desa pesisir), yang ketiga mendukung pertumbuhan perusahaan perikanan besar

²¹ Fazri, K., & Solihin, I. (2021). Fasilitas Dan Tingkat Operasional Pelabuhan Perikanan Di Kabupaten Aceh Selatan Provinsi Aceh. (ALBACORE Jurnal Penelitian Perikanan Laut, vol. 5, no. 1, 2021): hal. 007-016.

²² Zamdial, Z., Apriandini, R. V., & Mukqsit, A. Analisis Tingkat Keramahan Lingkungan Alat Penangkapan Ikan Utama Di Desa Kota Bani, Bengkulu Utara. (AMANISAL: Jurnal Teknologi dan Manajemen Perikanan Tangkap, vol. 12, no. 1, 2023): hal. 1-13.

dan kecil secara parallel, yang keempat mendukung terselenggaranya sentra produksi perikanan dalam skala ekonomi yang efisien.²³

b. Penciptaan Lapangan Kerja Dan Pengentasan Kemiskinan.

Sumber daya perikanan meliputi sumber daya akuakultur dan sumber daya ikan laut. Perikanan budidaya adalah usaha pemanfaatan sumber daya alam wilayah pesisir untuk memperoleh berbagai jenis ikan, kerrang, ganggang dan biota laut lainnya yang mempunyai nilai ekonomi yang penting. Potensi perikanan berkelanjutan setidaknya sekitar 6,17 juta ton per tahun, dimana 4,07 juta ton di perairan Indonesia, yang hanya 38% ditangkap, dan 2,1 juta ton per tahun di Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE). Pemanfaatan potensi ini ini juga baru 20%. Keberlanjutan perikanan tangkap terencana oleh overfishing yang ditandai dengan penurunan hasil tangkap ikan dan pengurangan ukuran tangkapan dari tahun ke tahun. Bagi masyarakat pesisir, hal ini sejalan dengan program minapolitan yang dicanangkan oleh pemerintah. Nelayan adalah pekerja aktif yang mencari nafkah dari aktivitas penangkapan ikan di laut.²⁴

Keberhasilan dalam meningkatkan pendapatan (keuangan) dipengaruhi oleh usaha yang dapat dikembangkan dan modal yang dapat ditawarkan, serta kondisi pasar yang mendukungnya. Keberhasilan usaha itu sendiri dipengaruhi oleh keadaan sumber daya laut dan pesisir yang ada, teknologi yang tersedia dan kualitas personal yang mengelolanya. Hal itu penting untuk memperhatikan dan

²³ NUSA SETIANI, T. R. I. A. S. T. U. T. I. Pelabuhan Perikanan Yang Sesuai Kaidah Teknik Akan Meningkatkan Nilai Tambah Industri Perikanan Dan Konstruksi.

²⁴ Marsidi, M. B. Hubungan Tingkat Kemiskinan Dengan Sumber Daya Laut Di Daerah Pesisir.

mengembangkan pembangunan ekonomi, termasuk tata Kelola perusahaan, kemitraan dan Lembaga yang dikelola.²⁵

c. Dampak Ekonomi Pelabuhan Perikanan Pantai Pada Sektor Terkait

Pelabuhan perikanan memiliki peran strategis dalam pengembangan perikanan laut dan masyarakat nelayan. Hal ini dikarenakan Pelabuhan perikanan merupakan pusat kegiatan masyarakat nelayan, dengan hubungan antar kelompok seperti nelayan, pedagang, pengelola dan unsur masyarakat terkait lainnya.

Potensi sumber daya perikanan Simeulue merupakan aset masyarakat khususnya di wilayah Simeulue Barat yang harus dikelola dengan baik untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi daerah. Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah Simeulue Barat di masa mendatang, sebaiknya dimajukan industri pengolahan berbasis hasil laut. Ke depan, pemerintah harus memperkuat peran industri manufaktur, karena industri merupakan salah satu leading sector, artinya pertumbuhan industri akan mendukung pertumbuhan sektor lain. Kegiatan industri perikanan yang dilakukan terbagi menjadi tiga kelompok: industri perikanan, industri pengolahan ikan dan industri penolong atau penunjang. Industri pengolahan ikan merupakan salah satu industri yang memegang peranan penting karena mampu memberikan nilai tambah bagi ikan.²⁶

3. Keberlanjutan Dan Pengelolaan Pelabuhan Perikanan Pantai

a. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Pelabuhan Perikanan Pantai Yang Berkelanjutan

²⁵ Subagiana, I. G. M., Artatanaya, I. G. L. S., & Wijayati, N. L. M. Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) pada Tiga Perkampungan Nelayan Air Kuning, Pengambangan dan Candi Kusuma Kabupaten Jembrana Propinsi Bali (Suatu Studi Komparatif). (Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan, vol 14, no. 2, 2018): hal. 92-98.

²⁶ Gumilang, A. P., & Susilawati, E. Penentuan Komoditas Unggulan Perikanan Laut Pelabuhan Perikanan Cirebon dan Peranannya Dalam Pembangunan Ekonomi Wilayah. (Barakuda 45: Jurnal Ilmu Perikanan dan Kelautan, vol. 2, no.1, 2020): hal. 10-19.

Prinsip-prinsip tata kelola (good governance) yang baik dalam pengelolaan laut menurut Dwi Payana sulit untuk di definisikan karena memiliki makna yang etis. Dalam arti bahwa apa yang dianggap baik dalam masyarakat, tetapi bagi masyarakat lain, belum tentu mendapat penilaian yang sama. Pengelolaan dianggap baik apabila pengelolaan sumber daya alam dan urusan publik dikelola secara efisien dan efektif, yang merupakan respon terhadap kebutuhan masyarakat. Tentunya kepemimpinan yang efektif, efisien, dan responsive membutuhkan kerja sama semua pihak. Pengelolaan sumber daya pesisir dan laut serta pengelolaan urusan publik harus berlandaskan pada partisipasi, akuntabilitas, dan transparansi masyarakat. Oleh karena itu tata Kelola yang baik merupakan syarat mutlak.

Prinsip-prinsip pengelolaan Pelabuhan perikanan pantai yang berkelanjutan mencakup pendekatan holistik yang menjamin keseimbangan antara keberlanjutan ekonomi, sosial dan lingkungan. Berikut adalah prinsip-prinsip mengelola Pelabuhan yang berkelanjutan. Yang pertama konservasi sumber daya, dengan mematuhi batas tangkap tetap dan menghindari metode penangkapan ikan yang merusak habitat laut. Kedua, manajemen daur ulang, yaitu keterlibatan masyarakat memastikan bahwa kepentingan local yang diperhitungkan dan keberlanjutan jangka Panjang di pertahankan. Ketiga, pembangunan ekonomi berkelanjutan, mungkin termasuk melatih nelayan, mendiversikan sumber pendapatan dan membangun infrastruktur untuk mendukung kegiatan penangkapan ikan. Keempat, pemantauan dan evaluasi, informasi yang diperoleh dari pemantauan ini dapat digunakan untuk membuat keputusan manajemen yang

lebih efisien dan tepat waktu. Kelima, penggunaan teknologi ramah lingkungan. Terakhir yaitu, pendidikan dan kesadaran publik, untuk mencapai Pelabuhan perikanan pesisir yang berkelanjutan, masyarakat harus bekerja sama dengan pemerintah, dan Lembaga penelitian untuk mendapatkan hasil yang maksimal.²⁷

b. Peran Pemerintah Dan Lembaga Terkait Dalam Pengelolaan Pelabuhan Perikanan Pantai.

peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor Per.08/Men/2012 tentang Pelabuhan perikanan menjelaskan bahwa pemangku kepentingan (instansi/unit/kerja) yang terlibat dalam Pelabuhan perikanan adalah pemerintah daerah provinsi dan kabupaten/kota, TNI/POLRI, keimigrasian, bea dan cukai Kesehatan Pelabuhan, Angkatan laut, pengendalian dan pemantauan sumber daya kelautan dan perikanan, pengolahan dan pemasaran hasil perikanan, pengolahan dan pemasaran hasil perikanan, penelitian dan pengembangan kelautan dan perikanan, karantina ikan, BUMN dan/atau BUMD dan/atau otoritas terkait lainnya.²⁸

menurut pasal 179(2) Undang-Undang Pemerintah Aceh, pendapatan daerah terdiri dari PAD, dana perimbangan, dana otonomi khusus dan pendapatan sah lainnya. Pasal 162 undang-undang pemerintah aceh nomor 11 tahun 2006 menyebutkan bahwa pemerintah acehdan pemerintah kabupaten/kota berwenang mengelola kekayaan laut wilayah Aceh. Pemerintah berperan dalam perancangan dan pembangunan Pelabuhan perikanan pantai untuk menentukan lokasi strategis,

²⁷ Prihatiningtyas, W. Pengelolaan Wilayah Laut Oleh Pemerintah Daerah Berdasarkan Prinsip-Prinsip Good Environmental Governance. (Media Iuris, vol. 2, no.2, 2019): hal. 279-300.

²⁸ Oktaviana, O., Bachruddin, D. T., & Darma, B. A. (2022). Analisis Pemangku Kepentingan Pengembangan Pelabuhan Perikanan Labuan untuk Peningkatan Perekonomian Masyarakat. (Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan, vol. 12, no. 2, 2022): hal.145-157.

merencanakan infrastruktur, dan mengalokasikan anggaran. Otoritas terkait seperti kementerian kelautan dan perikanan juga terlibat. Selain itu, pemantauan dan control, penyediaan fasilitas dan layanan, promosi dan pengembangan, serta konservasi dan pengelolaan sumber daya ikan merupakan andil dari pemerintah dalam pengelolaan Pelabuhan perikanan pantai.²⁹

c. Tantangan Dan Hambatan Dalam Pengelolaan Pelabuhan Perikanan pantai.

Berdasarkan dari hasil pengamatan bisa diambil kesimpulan bahwa kondisi sosial ekonomi masyarakat yang menerima manfaat dan mengelola pelabuhan perikanan pantai Desa Sembilan, tidak berbeda jauh dengan ciri-ciri masyarakat di tempat lain bahwa tingkat pendidikan bukan sebuah prioritas utama. Masyarakat nelayan Desa Sembilan lebih banyak menggunakan teknik penangkapan turun temurun dan masih bersifat tradisional. Penghasilan masyarakat nelayan masih dipengaruhi oleh tingkat pemasaran ikan oleh konsumenn. Oleh karena itu diperlukan beberapa strategi seperti memperluas akses pemasaran, memperbanyak pola praktik penangkapan ikan untuk hasil yang maksimal, menyediakan fasilitas penangkapan ikan, seperti es dan bahan bakar yang diperlukan nelayan, serta menerapkan langkah langkah yang efisiensi dan ramah lingkungan untuk keberlanjutan sumber daya yang ada dalam wilayah lautan.³⁰

Pengelolaan wilayah pesisir berbasis masyarakat (community based development) tidak terlepas dari dukungan pemerintah, desa adat, dan masyarakat.

²⁹ Kanur, L. Peran Dinas Kelautan Dan Perikanan Dalam Pengelolaan Sektor Perikanan Di Kabupaten Seumeulu (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry, 2020).

³⁰ Insyafrijal, Insyafrijal, Muhammad Nasir, and Faisal Abdullah. "Dampak keberadaan Pelabuhan Perikanan Nusantara Idi Aceh Timur terhadap sosial ekonomi masyarakat nelayan." (Depik vol.7, no. 2, 2018): hal. 100-110.

Sebagai bagian dari pemberdayaan masyarakat, berbagai upaya akan dilakukan, antara lain akses terhadap pelatihan, pendidikan, penyuluhan, akses terhadap permodalan dan teknologi serta informasi, dukungan sarana dan prasarana, akses terhadap pemasaran, dan akses terhadap kolaborasi dengan pemangku kepentingan lainnya. Dalam konteks ini, diperlukan peran pemerintah daerah untuk memperkuat masyarakat pesisir. Pemberdayaan masyarakat pesisir penting dilakukan untuk meningkatkan kemandirian mereka dalam mengelola wilayah pesisir. Lebih lanjut, kearifan lokal tidak bisa diabaikan ketika mengembangkan pengelolaan wilayah pesisir berbasis masyarakat (community based development). Kearifan lokal mengacu pada tradisi dan nilai-nilai yang tumbuh di wilayah pesisir, diwariskan dari generasi ke generasi, dan sangat efektif dalam menjaga dan mengelola wilayah pesisir. Model pengelolaan pesisir berbasis masyarakat (community based development) mempunyai keunggulan sebagai berikut:

1. Fungsi lingkungan wilayah pesisir tetap terjaga dan lestari.
2. Meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir
3. Meningkatkan partisipasi aktif masyarakat pesisir berbasis nilai kearifan lokal.
4. Pembangunan pesisir berfokus pada masyarakat pesisir dan tidak lagi menjadi tanggung jawab negara atau pemerintah.
5. Akses terhadap sumber daya pesisir pada dasarnya terbuka bagi masyarakat pesisir dan tidak sepenuhnya berada di tangan pemerintah
6. Memprioritaskan pengembangan dan pengelolaan wilayah pesisir sesuai dengan kebutuhannya.
7. Manfaat sumber daya pesisir dapat dinikmati langsung oleh masyarakat pesisir

Berdasarkan keunggulan diatas, maka pengembangan model pengelolaan wilayah pesisir berbasis masyarakat akan diperkuat.³¹

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Hasil penelitian terdahulu, yang berkaitan dengan keberadaan Pelabuhan perikanan pantai dalam menunjang perekonomian masyarakat. Adapun para peneliti yang sudah melakukan penelitian sebagai berikut :

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Mariana Kristiyanti, Universitas Maritim AMNI Semarang.

Dengan judul Pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai Dalam Menunjang Kegiatan Ekonomi Masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kapasitas Pelabuhan dalam menunjang kegiatan ekonomi masyarakat terkait. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif pendekatan kualitatif. Instrument penelitian yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan studi literatur. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi fasilitas Pelabuhan perikanan pantai Batang Sebagian besar masih harus diperbaiki. Pelabuhan pantai batang saat ini yang dibutuhkan adalah membangun fasilitas Pelabuhan perikanan, jika fasilitas Pelabuhan baik maka berbagai aktivitas di Pelabuhan akan mengalami kelancaran dan hal itu akan berakibat dengan meningkatnya penghasilan nelayan dalam memperoleh hasil tangkapan ikan.³²

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Elisabet Silaben, program studi Sosial

³¹ Dewi, A. A. I. A. A. (2018). Model pengelolaan wilayah pesisir berbasis masyarakat: Community based development. *Jurnal Penelitian Hukum p-ISSN, 1410(5632)*, 163-182.

³² Kristiyanti, M., Purwantini, S., & Santoso, W. (2021). Pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai dalam Menunjang Kegiatan Ekonomi Masyarakat Nelayan Kabupaten Batang. *Jurnal Sains dan Teknologi Maritim*, v0l. 21, no.1, 2021): hal.74-81.

Perikanan UNMUL Samarinda, dengan judul Peran Pelabuhan Perikanan Samudera Belawan Terhadap Hasil Tangkapan Ikan Nelayan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui profil dan fungsi-fungsi kegiatan dan peran Pelabuhan perikanan samudera belawan secara deskriptif dan mengidentifikasi peran Pelabuhan dalam kegiatan perikanan hasil tangkapan ikan di Pelabuhan perikanan Samudera Belawan. Jumlah responden 20 nelayan menggunakan Teknik skala likert. Hasil penelitian menunjukan bahwa mayoritas Pendidikan nelayan berada pada tingkat SMA/SMK dan berstatus sudah menikah, umumnya para nelayan tidak mengetahui Pelabuhan Perikanan Samudera Belawan karena tidak permasalahan profil dan fungsi-fungsi Pelabuhan, pada umumnya responden setuju bahwa Pelabuhan Perikanan berperan sebagai tempat berlabuh kapal-kapal perikanan dan tempat pendaratan ikan-ikan yang ingin diperjual belikan.³³

c. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhalimah, Sri Marwanti, Heru Irianto.

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Sbelas Surakarta, dengan judul analisis dampak pembangunan Pelabuhan perikanan pantai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak perbedaan keadaan sosial ekonomi masyarakat sekitar sebelum dan setelah pembangunan dan pengembangan Pelabuhan perikanan. Analisis dampak yang dilakukan peneliti memiliki dua tahap, tahap pertama *cluster* yaitu pemilihan 1 desa untuk sampel penelitian diantara desa lainnya yang dianggap memiliki sumber data yang lengkap dalam satu kecamatan. Tahap kedua yaitu menentukan jumlah responden

³³ Silaban, E., Sugiharto, E., & Abdusysyahid, S. Peran Pelabuhan Perikanan Samudera Belawan Terhadap Hasil Tangkapan Ikan Nelayan Di Sumatera Utara. (Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis dan Kewirausahaan, vol. 3, no. 2, 2023): hal.131-144.

yang akan digunakan dalam penelitian dengan Teknik pengambilan sampel dan Teknik kuota. Sumber data yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu data primer dan data sekunder. Metode analisis data, data yang telah diperoleh kemudian dilakukan perhitungan dan analisis yaitu analisis statistik deskriptif (uji non parametric) yaitu dengan mengemukakan hasil survey dan kuisisioner dari responden. Kemudian untuk mengetahui hipotesa penelitian bahwa terdapat perbedaan kondisi sosial ekonomi sebelum dan sesudah pembangunan Pelabuhan perikanan digunakan analisis statistik deskriptif dengan Uji Wilcoxon Signed Rank Uji jenjang – Bertanda Wilcoxon) dengan menerapkan program SPSS 18. Metode ini merupakan uji nonparametric berdasarkan sampel berpasangan yang mana pada uji ini data harus dilakukan pengurutan terlebih dahulu baru kemudian diproses lebih lanjut. Penelitian tersebut memperoleh data sebelum dan sesudah pengembangan pelabuhan perikanan, mungkin terdapat perbedaan kesempatan kerja. Sebelum pembangunan, kesempatan kerja di sekitar pelabuhan terbatas karena perekonomian wilayah sekitar pelabuhan belum berkembang. Setelah Pelabuhan didirikan. Mengikuti perkembangan waktu, terciptalah tempat kerja baru yang dapat menampung pekerja dari masyarakat sekitar.³⁴

Berdasarkan dari hasil ketiga penelitian sebelumnya diatas, penulis dapat menyimpulkan permasalahan dari "*Keberadaan Pelabuhan Perikanan Pantai Dalam Menunjang Perekonomian Masyarakat*". Persamaan penelitian

³⁴ Nurhalimah, S. M., & Irianto, H. AGRISTA. Analisis Dampak Pembangunan Pelabuhan Perikanan Pantai Di Tamperan Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar. (Vol. 5 No. 1 Maret 2017: 191-203 ISSN): hal. 2302-1713

sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama mengambil topik tentang keberadaan *"Pelabuhan Perikanan Pantai Dalam Menunjang Perekonomian Masyarakat"*. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah pertama pada substansi isi dari permasalahan keberadaan *Pelabuhan Perikanan Pantai Dalam Menunjang Perekonomian Masyarakat*. Kedua, terdapat pada rumusan masalah. Ketiga, pada redaksi judul dan sistem pengolahan data. Dari ketiga perbedaan itulah, peneliti mengambil topik penelitian tentang *"keberadaan Pelabuhan Perikanan Pantai Dalam Menunjang Perekonomian Masyarakat"*.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Metode Penelitian yang akan digunakan oleh penulis adalah secara deskriptif, yang mengkaji ketentuan yang berlaku serta yang telah terjadi didalam kehidupan masyarakat. Atau dengan kata lain yaitu suatu penelitian yang dilakukang terhadap keadaan sebenarnya atau keadaan nyata yang telah terjadi di masyarakt dengan maksud dengan mengetahui dan menemukan fakta-fakta dan data yang dibutuhkan³⁵

B. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian skripsi "keberadaan Pelabuhan perikanan pantai dalam menunjang perekonomian masyarakat" ini adalah nelayan, masyarakat, serta para pedagang dan pemangku bisnis yang ada. Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah bagaimana perkembangan perekonomian nelayan dan masyarakat desa sembilan yang menggunakan pelabuhan sebagai tempat mencari nafkah.³⁶

C. Peran Peneliti Di Lapangan

Peneliti memiliki kualitas responsif dan adaptif, peneliti mampu melihat keseluruhan masaalah dan mengembangkan pengetahuan. Peneliti memiliki kemampuan untuk menjelaskan dan meringkas, serta memeriksa dan memverifikasi hal yang unuk atau khas. Sehingga peneliti diharuskan mampu menemukan jawaban dan menarik kesimpulan dari apa yang diteliti.³⁷

³⁵ Amiruddin, Pengantar Metode Penelitian Hukum, (PT. Raja Grafindo Persada, 2006),

³⁶ Yusuf, A. Muri. "Metodelogi penelitian." (Padang. Padang: UNP Pers, 2005).

³⁷ Noor, Juliansyah. "Metode Penelitian." (Jakarta: Kencana, 2011).

D. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang digunakan oleh peneliti tentang keberadaan pelabuhan perikanan pantai dalam menunjang perekonomian masyarakat Desa Sembilan, Kecamatan Simeulue Barat, Kabupaten Simeulue. Tempat penelitian merupakan tempat peneliti melakukan penelitian untuk mendapatkan pengetahuan yang otentik tentang fenomena yang diteliti. Tempat penelitian yang di ambil peneliti adalah lokasi di mana nelayan dan komunitas masyarakat melakukan kegiatan. Peneliti berusaha memperoleh hasil penelitian dari aktivitas masyarakat nelayan dan komunitas masyarakat dalam sektor ekonomi dan sosial di Desa Sembilan. Peneliti membutuhkan waktu sekitar satu minggu dalam melakukan penelitian ini, selain mempertimbangkan keluangan waktu dari informan untuk di wawancara.³⁸

E. Sumber Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian hukum ini bersumber dari 2 (dua) sumber yaitu

1. Data Primer

Merupakan suatu data yang telah diperoleh secara langsung yang dari sumber pertama atau sumber asal dari lapangan atau data yang diperoleh secara langsung yang melalui wawancara terhadap narasumber yang berkompeten. Dalam hal ini adalah orang atau kelompok masyarakat maupun lembaga nelayan, dan pihak-pihak yang terikat dengan kasus diteliti.

³⁸ Moleong, Lexi J., and P. R. R. B. Edisi. "Metodelogi penelitian." (Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya, vol. 3, no. 01, 2004).

2. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh dari buku-buku sebagai data pelengkap sumber data primer. Sumber data sekunder didalam penelitian ini adalah data-data yang telah diperoleh dengan melakukan kajian pustaka. Adapun data sekunder berupa jurnal dan buku-buku yang terkait dengan focus penelitian

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu kegiatan menggabung dan menyusun data-data dari hasil pengumpulan data dilapangan sehingga siap diolah untuk dianalisa. Pada bagian ini peneliti mendapatkan data yang lebih akurat karena telah melakukan prosedur penelitian dengan pengumpulan sumber data baik data primer dan data sekunder, Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Teknik Wawancara

Wawancara adalah situasi peran antara personal bertemu, ketika seseorang yang sebagai pewancara yang mengajukan beberapa pertanyaan- pertanyaan yang dirancang untk memperoleh jawaban yang relevan dengan rumusan permasalahan penelitian kepada responden (interview). Untuk pengumpulan data lapangan yaitu data primer dengan cara mengadakan wawancara langsung kepada informan dengan contoh orang atau kelompok masyarakat maupun lembaga yang terkait.

Narasumber dalam penelitian ini adalah Masyarakat yang terdiri sebagai berikut: Kepala Desa Sembilan, Panglima Laot Desa Sembilan, Tokoh-tokoh masyarakat Desa Sembilan 2 orang, nelayan yang berjumlah 10 orang, pengepul/toke ikan hasil tangkapan nelayan baik dari Desa Sembilan maupun dari

luar Desa Sembilan 4 orang. Ketika melakukan penelitian, peneliti menggunakan Teknik purposive sampling, karena tidak semua informan memiliki kriteria yang sesuai dengan kriteria yang diteliti. Dengan pertimbangan narasumber yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian, dengan jumlah narasumber yang telah ditentukan dalam penelitian sudah mewakili semua sampel yang akan diteliti dalam penelitian skripsi ini.

1. Observasi

Pengamatan langsung kegiatan yang sedang dilakukan pada penelitian ini. Sehingga penulis akan mengetahui kejadian yang berlaku Analisis data. Observasi dilakukan secara non partisipan, dimana peneliti berperan hanya sebagai pengamat fenomena yang diteliti. Pengamatan dilakukan secara langsung untuk mendapatkan gambaran yang utuh terkait focus penelitian³⁹

G. Analisis Data

Metode analisis data yang akan digunakan yaitu analisis kualitatif, bahwa analisis kualitatif bersifat deskriptif yakni data yang berupa kata-kata dari hasil wawancara yang akan dilakukan oleh penulis yang secara langsung. Data yang telah dikumpulkan akan dilakukan sistematisasi, baik data yang diperoleh dari hasil wawancara, hasil observasi, maupun hasil studi dari data-data sekunder. Kemudian seluruh data yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut, baik penelitian lapangan maupun penelitian kepustakaan, penelitian yang bersifat uraian teori-teori, serta pendapat akan disajikan secara deskriptif dan dianalisis

³⁹ Bambang Waluyo, Penelitian Hukum Dalam Praktek, (Sinar Grafika: Jakarta, 2002),

secara kualitatif, mendalam untuk mendapatkan kesimpulan dari pertanyaan penelitian.⁴⁰



⁴⁰ Bambang Waluyo, Penelitian Hukum Dalam Praktek, (Sinar Grafika: Jakarta, 2002),

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian

Desa Sembilan terbentuk berawal dari keinginan sekelompok masyarakat yang membangun sebuah pemukiman yang pada awalnya adalah sawah yang sangat luas, di mana masyarakat pada saat itu sawah digunakan sebagai alternatif pertanian. Seiring berjalannya waktu lahan pertanian yang semula hanya digunakan untuk bertani mulai beralih fungsi menjadi perumahan penduduk. Desa Sembilan merupakan salah satu desa yang berada di pemukiman Teluk Arun Kecamatan Simeulue Barat Kabupaten Simeulue berjarak sekitar 75 km ke Ibu Kota Sinabang.

Luasa wilayah Desa Sembilan adalah 6.560 Ha, yang terdiri dari 5 Dusun yaitu: Dusun Alue miri, Dusun Suka Jaya, Dusun Tanjung Baru, Dusun Suka Maju, dan Dusun Simpang Jaya, yang memiliki jumlah penduduk sekitar 1.037 jiwa dari 206 KK. Mayoritas penduduk Desa Sembilan berprofesi nelayan, petani/pekebun, pedagang kecil, dan sebahagian kecil bekerja pada kantor-kantor pemerintahan dan swasta.

2. Letak Geografis Desa Sembilan

Desa Sembilan adalah salah satu desa yang berada di pemukiman Teluk Arun Kecamatan Simeulue Barat yang secara administrasi geografi batas Desa Sembilan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 : Batas Geografis Desa Sembilan

Batas	Desa/Gampong	Kecamatan
Sebelah Barat	Kecamatan Salang	Salang
Sebelah Timur	Laut Sumatra	-
Sebelah Selatan	Desa Layabaung	Kecamatan Simeulue Barat
Sebelah Utara	Desa Sinar Bahagia	Kecamatan Simeulue Barat

Sumer Data : Rencana Pembangunan Desa Sembilatahun 2019

3. Penduduk Desa Sembilan

Jumlah penduduk Desa Sembilan dari 5 dusun adalah 1.037 jiwa yang terdiri dari 206 KK denga rincian sebagai berikut:

Tabel 4.2 : jumlah penduduk berdasarkan Dusun

No	Dusun	Jumlah KK	Jenis kelamin		Jumlah jiwa
			lk	pr	
1.	Dusun Alue Miri	51	137	133	270
2.	Dusun Suka Jaya	47	121	121	242
3.	Dusun Tanjung Baru	39	89	87	176
4.	Dusun Suka Maju	45	118	114	232
5.	Dusun Simpang Jaya	24	61	56	117
jumlah		206	526	511	1.037

Sumber Data ; Rencana Pembangunan Desa Sembilan tahun 2019

Dari data tabel diatas dapat disimpulka bahwa Dusun Alue Mri dan Dusun Suka Jaya adalah dua dusun yang memiliki penduduk paling banyak dala Desa Sembilan dikuti Dusun Suka Maju, Dusun Tanjung Baru dan Dusun Simpang Jaya yang masing-masing berada diurutan 3,4,dan 5 penduduk terbanyak Dalam Desa Sembilan. Artinya nelayan yang paling banyak berdomisil dalam dua Dusun tersebut, dan dari pengamat penelitiPelabuhan Perikanan Pantai juga berada dalam Dusun Alue Miri dan Suka Jaya.

4. Susunan Kelembagaan Perangkat Desa Sembilan

Susunan lembaga perangkat Desa Sembilan yang menjabat sekarang adalah sebagaimana pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3: Susunan Perangkat Desa Sembilan

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Malim Jasmi	Kepala Desa	Aktif
2.	Hardiansyah,SP	Sekretaris Desa	Aktif
3.	Arie Firmansyah	Kasie Pmerintahan	Aktif
4.	T.Ali Munawar	Kasie Kesra	Aktif
5.	Erdian,S.Sos	Kasie Pelayanan	Aktif
6.	Junirsan,S.TP	Kaur Keuangan	Aktif
7.	Herdin	Kaur Program	Aktif
8.	Sadri Amin	Kaur Umum	Aktif
9.	Ardeslan	Kepala Dusun Alue Miri	Aktif
10.	Jumardin	Kepala Dusun Suka Jaya	Aktif
11.	Suriadi	Kepala Dusun Tanjung Baru	Aktif
12.	Rahmadin	Kepala Dusun Suka Maju	Aktif
13	Musfirudin	Kepala Dusun Simpang Jaya	Aktif

Sumber Data ; Rencana Pembangunan Desa Sembilan tahun 2019

Berdasarkan dari tabel Susunan Perangkat Desa Sembilan di atas dapat di simpulkan bahwa jumlah struktur Aparatur perangkat Desa Sembilan Kecamatan Simeulue Barat, Kabupaten Simeulue terdiri dari: 1 orang Kepala Desa/Keuchek, 1 orang Sekretaris Desa, 1 orang Kasie Pemerintahan. 1 orang Kasie Kesra, 1 orang Kasie Pelayanan, 1 orang Kaur Keuangan, 1orang kaur Program, 1 orang Kaur Umum, dan 5 orang kepala Dusun.

5. Keadaan Sosial EkonoMo Desa Sembilan

a. Keadaan Sosial Desa Sembilan

Keberlangsungan tatanan kehidupan Masyarakat Desa Sembilan masih sangat kuat dengan menerapkan sistem gotong royong dan sikap solidaritas

sesama masyarakat yang sangat kental, di mana kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan masih berjalan. Dalam agama Islam memang sangat menekankan untuk saling mengasihi dan menyayangi untuk membantu meringankan beban saudaranya, dan ditekankan pula untuk membina dan memelihara hubungan ukhuwah islamiyah antar sesama. Dengan dasar inilah sehingga terjalin hubungan dan timbulnya motivasi masyarakat untuk saling menjaga dan melakukan interaksi sosial dengan baik.

Selain hubungan masyarakat dengan masyarakat, hubungan Pemerintahan Desa dengan masyarakat terjalin dengan baik, juga menjadi kekuatan Desa Sembilan dalam pengelolaan pemerintahan dan kemasyarakatan. Salah satunya dapat dilihat dari adanya kelembagaan Desa itu sendiri.

b. Keadaan Ekonomi Masyarakat Desa Sembilan

Keberadaan letak geografis Desa Sembilan yang berada di dekat gunung dan laut memiliki karakteristik ekonomi yang beragam, sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.b.1 : Jenis kegiatan ekonomi penduduk Desa Sembilan

No	Lapangan Usaha	persentase
1.	Pertanian, perkebunan, perternakan	76,6%
2.	Nelayan	21,3%
3.	Perdagangan barang dan jasa	1,04%
4.	Bangunan dan kontruksi	0,36%
5.	bengkel	0,24%
6.	Jasa-jasa lainnya	2,08%

Sumber : hasil observasi di Desa Sembilan

Dari tabel diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa dengan adanya tanah yang subur dan hasil laut yang melimpah, tentunya profesi sebagai petani dan

nelayan adalah kegiatan yang paling banyak di geluti oleh masyarakat Desa Sembilan selain ada sebagian kecil masyarakat yang bekerja di sektor pemerintahan desa dan pemerintahan milik pemerintah, perdagangan dan jasa, serta kegiatan ekonomi lainnya Tetapi tak sedikit masyarakat desa sembilan yang menjadi petani sekaligus nelayan dalam aktivitas ekonominya.

Kegiatan-kegiatan ekonomi pertanian/perkebunan di Desa Sembilan mencakup beberapa jenis, seperti sayur-sayuran, tanaman pala, pinang, cengkeh, sawit, jeruk purut, padi, yang terkadang hasil dari panen tanaman diatas hanya cukup untuk sehari-hari serta bergantung dengan musim panen.

Kegiatan-kegiatan ekonomi di bidang perikanan yaitu masyarakat yang bekerja sebagai nelayan adalah kegiatan ekonomi kedua yang paling banyak dilakukan baik berupa nelayan pencari ikan maupun nelayan pencari gurita dan teripang.

6. Visi dan Misi Desa Sembilan

a. Visi

Adapun visi Desa Sembilan adalah "mewujudkan Desa/Gampong yang islami serta meningkatkan kebersamaan untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan sejahtera sehingga tercapainya stabilitas sosial di dalam masyarakat Desa Sembilan.

b. Misi

Misi adalah pernyataan yang bertujuan menetapkan sasaran Desa yang ingin di capai. Adapun misi Desa Sembilan adalah:

- 1) Meningkatkan Pendidikan agama kepada masyarakat Desa Sembilan. Sehingga masyarakat dapat menjalankan kehidupan yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist.
- 2) Mendirikan koprasia Desa
- 3) Membangun sarana dan prasarana pendukung kegiatan pertanian
- 4) Membangun fasilitas pendidikan dan kesehatan
- 5) Membangun sarana dan prasarana untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa
- 6) Membangun lahan persawahan dan perkebunan desa.

Sumber Data ; Rencana Pembangunan Desa Sembilan tahun 2019-2024

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menyelidiki dan memahami pentingnya isu-isu sosial dan fakta sosial dalam masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus untuk memperoleh data yang unik dan memperoleh data secara komprehensif dan mendalam. Para peneliti telah menemukan fenomena yang belum pernah ditemukan sebelumnya dengan data yang unik, rinci dan komprehensif untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat pesisir pada masa krisis melalui peran masyarakat nelayan di Desa Sembilan. Dan bagaimana keadaan ini bisa terjadi?

Lokasi penelitian ini adalah Desa Sembilan dimana peneliti fokus pada akses langsung terhadap masyarakat pesisir/nelayan tradisional (petani-nelayan) yang memiliki daerah subsisten dan alat tangkap tradisional serta melibatkan anggota keluarga sebagai tenaga kerja utama observasi dan wawancara mendalam.

Selain itu peneliti memperoleh datasekunder dari berbagai sumber refrensiterkait peningkatan taraf hidup masyarakat pesisir melalui aktivitas perikanan.

Metode analisis data menggunakan teknik interaktif: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁴¹

B. Aktivitas Yang Menunjang Perekonomian Masyarakat Di Area Pelabuhan

Kegiatan ekonomi adalah kegiatan masyarakat yang didorong oleh motif-motif tertentu untuk memenuhi kebutuhan hidup dirinya dan keluarganya melalui pemanfaatan lingkungan (biotik, abiotik, sosial). Hal-hal yang membantu memenuhi kebutuhan manusia terbagi dalam dua kategori: barang dan jasa. Barang adalah barang yang berbentuk fisik yang membantu memenuhi kebutuhan manusia, dan jasa adalah barang yang berbentuk non fisik yang membantu memenuhi kebutuhan manusia. Kegiatan perekonomian secara umum terbagi menjadi kegiatan utama produksi, distribusi, dan konsumsi. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, warga berusaha mencari lapangan kerja yang sesuai dengan keterampilannya. Secara umum, kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah kota dapat dibagi menjadi dua kelompok: berdasarkan lokasi (pedesaan dan perkotaan) dan berdasarkan jenis pekerjaan (pertanian dan non-pertanian). Usaha sampingan adalah usaha/kegiatan yang bertujuan untuk menunjang kegiatan utama dan menghasilkan penghasilan tambahan. Istilah “buruh” digantikan dengan “buruh” pada masa Orde Baru karena konotasinya dianggap negatif (sosialis/komunis). Menurut Undang-Undang Ketenagakerjaan

⁴¹ Rahmawati, R., Ramdani, T., & Juniarsih, N. (2023). Peran Kelompok Nelayan Dalam Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat Pesisir Di Lombok. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 12(1).

Nomor 13 Tahun 2003, pekerja adalah orang yang bekerja atau menerima upah/imbalan dalam bentuk lain. Tenaga kerja saat ini diartikan sebagai seseorang yang dapat bekerja untuk menghasilkan barang dan jasa baik untuk keperluan sendiri maupun untuk masyarakat. Pekerja dibagi menjadi dua kelompok utama: kelompok pekerja fisik dan kelompok pekerja menggunakan intelektual dan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Kelompok pekerja mencakup mereka yang bekerja dengan tangan atau mencari penghidupan melalui kerja fisik, seperti buruh tani, buruh pelabuhan, buruh pabrik, dan buruh musiman, serta mereka yang bekerja atau mencari nafkah dengan menggunakan kemampuan intelektualnya melakukan pekerjaan itu. Pengembangan wisata ilmiah, wisata sejarah, dan wisata bahari/pelabuhan diharapkan mampu membawa transformasi sosial ekonomi, khususnya pada sektor ekonomi skala kecil dan informal. Di dalam Desa terdapat kegiatan perekonomian seperti pedagang, penjual hasil tangkapan nelayan, pedagang eceran, dan pembangunan warung kopi, yang akan membawa perubahan sosial ekonomi bagi kota tersebut dan khususnya masyarakat yang tinggal disana. Sebagai akibat langsung dari kegiatan pelabuhan, pelabuhan di sekitarnya, pemerintah daerah, dan pendapatan pelabuhan dan daerah juga meningkat.

Kegiatan ekonomi Masyarakat yang tinggal di dekat dengan area pelabuhan tidak terlalu beragam, masyarakat rata-rata hanya bekerja sebagai pedagang

eceran dan pengepul seperti hasil wawancara dengan salah seorang tokoh masyarakat Desa Sembilan berikut ini⁴²

Pelabuhan kita ini masih bersekala kecil jadi ekonomi yang berputar disini tidak telalu banyak, hanya ada beberapa pedagang eceran, dan pedagang bahan bakar dan kebutuhan es untuk nelayan, insyaallah dengan peningkatan nelayan semoga semakin berkembang kedepannya.⁴³

Berikut juga hasil wawancara dengan seorang pedagang Musdi Amin

”Ada beberapa orang pedagang yang bekerja Disini kami berjualan bahan bakar dan perlengkapan nelayan kalo untuk orang orang lain ada 5-6 orang yang berprofesi sama dengan saya.”⁴⁴

Masyarakat yang berdagang di area pelabuhan tiidak telalu banyak sekitar 5 sampai 6 orang kebanyakan adalah nelayan dan pengepul tapi ada peningkatan walaupun tidak signifikan. Peningkatan peluang ekonomi akan terus miningkat. Berikut beberapa aktivitas perekonomian yang ada di area pelabuhan seperti pedagang, nelayan, pengepul, penyedia jasa angkut, penyorot (orang yang menangkap ikan malam hari)

Berikut hasil wawancara dengan salah seorang masyarakat Desa Sembilan pemilik usaha waraung kopi yang ada di daerah pelabuhan yaitu hasbullah

Bo nata mameduafa alhamdulillah oana sabe yo matuli tiok hari e kadang 20 sampai 25 orang. Lain nae nata yo manekhe inaklan nei fuli fadesa itambali, ho ana nei sigulai, lamamek, lembaung, bahkan fuli fasinafang. Natan mamaluaya aniofi dodono gera ila bekopi afe beserek-serek hawarung molana laku jualanngu e. Walaupun ana ila berutang tapi dakhok abuntung nata matuli. Ambanga anae warung yo ate-ate

⁴² Lubis, Y. A. (2014). Studi Tentang Aktivitas Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai Pelabuhan. JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA), 2(2), 133-140.

⁴³ Wawancara dengan Sadri Amin(Tokoh masyarakat) tanggal 05 Desember 2023

⁴⁴ Wawancara dengan Musdi Amin(pedagang di area pelabuhan) tanggal 03 Desember 2023

Pengembangan usaha dapat memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian masyarakat dan wisatawan yang datang akan menghabiskan uang untuk akomodasi, makanan, dan berbagai kegiatan wisata lainnya. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan setempat dan mengurangi angka pengangguran di wilayah tersebut.

C. Dampak Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Terkait Dengan Pelabuhan Perikanan

Sebelum adanya pelabuhan perikanan pantai seperti sekarang, pelabuhan yang ada di Desa Sembilan cenderung kurang berkembang yang hanya terdiri dari dermaga sederhana serta fasilitas yang terbatas, nelayan lokal masih mengandalkan metode yang tradisional dan memiliki keterbatasan dalam aksesibilitas dan penangkapan seperti hasil wawancara dengan salah seorang nelayan yang ada di Desa Sembilan berikut ini:

Nelayan yang mealaut sebelum ada pelabuhan tidak terlalu banyak, banyak yang masih menggunakan *Novo* (perahu tradisional masyarakat yang di dayung dengan tangan). Saya juga seperti itu, tangkap ikan Cuma buat kawan nasi saja kalo ada lebih di jual palingan 2 jarek (ikat) sampe 5 jarek (jarek) setelah pulang perahunya di tarok di tanah belakang rumah yang penting tidak diseret ombak.⁴⁵

Setelah di bangunnya pelabuhan perikanan yang lebih baik adanya peningkatan yang baik dalam infrastruktur, dermaga yang lebih besar gudang penyimpanan atau pengepul, fasilitas pemrosesan, dan tempat bongkar muat yang lebih efisien serta mudah di jangkau. Sehingga nelayan bekerja lebih aman dan efisien, meningkatkan kapasitas tangkapan, dan dapat meningkatkan kualitas hasil perikanan. Berikut hasil wawancara dengan nelayan

⁴⁵ Wawancara dengan Rahmad Udin (nelayan Desa Sembilan) tanggal 5 desember 2023

Pelabuhan cukup membantu kami walaupun belum 100% kalo saya datang pagi pemrosesan hasil tangkap saya cepat Masyarakat dan pengepul setiap pagi sudah ada dipelabuhan buat beli ikan serta penimbangan hasil ikan sudah ada pada pengepul kios kecil buat beli keperluan mancing sudah ada juga tapi yang penting prahu gk kena ombak.⁴⁶

Pelabuhan perikanan pantai mempunyai fungsi yang sangat penting dalam peningkatan ekonomi masyarakat melalui sektor perikanan. Dengan menyediakan infrastruktur untuk penangkapan ikan, pengelolaan dan distribusi, pelabuhan perikanan mendukung keberlanjutan ekonomi lokal. Selain itu, pelabuhan ini juga menciptakan lapangan kerja langsung dan meningkatkan pendapatan bagi nelayan dan pelaku usaha di sekitarnya.

a. Hasil tangkapan/produksi

Tujuan penguatan masyarakat pesisir khususnya nelayan dan pembudi daya ikan yang tinggal di wilayah pesisir pulau-pulau kecil dan besar dirumuskan sebagai berikut: Infrastruktur dan fasilitas produksi memungkinkan masyarakat mendapatkan produk berkualitas dengan harga murah.

- Memperkuat peran institusi lokal sebagai forum aksi kolektif untuk mencapai tujuan individu.
- Berbasis sumber daya lokal (resource-based), mempunyai pasar yang pasti (market-based), dilakukan secara berkelanjutan dengan memperhatikan kapasitas sumber daya (environment-based), dimiliki dan dilaksanakan, serta berdampak pada masyarakat lokal (local social basis). dan melalui penggunaan teknologi canggih tepat guna yang diperoleh dari proses evaluasi dan penelitian (berbasis sains).

⁴⁶ Wawancara dengan Ateng (nelayan Desa Sembilan) tanggal 5 Desember 2023

- Terciptanya jaringan transportasi dan komunikasi sebagai landasan atau landasan hubungan ekonomi antar wilayah pesisir dan antara pesisir dan wilayah pedalaman.⁴⁷

Sebagai proses mengubah input menjadi output yang memiliki nilai ekonomi. Sementara dalam bidang perikanan tangkapan dapat diartikan sebagai hasil penangkapan ikan atau sumber daya lainnya.

Keadaan di Desa Sembilan, yang pada dasarnya masyarakat banyak yang berprofesi sebagai nelayan dalam pemenuhan kebutuhan pokoknya. Jumlah nelayan yang ada di Desa Sembilan sebanyak 105 orang, dari sekian banyak ada 60 orang yang memiliki perahu (robin) dan memang khusus mencari ikan dan ada 45 orang nelayan sebagai pencari gurita, dan teripang. Mungkin kedepannya nelayan yang ada di Desa kita ini akan terus bertambah.

Berikut rincian jumlah hasil tangkapan nelayan yang ada di Desa Sembilan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.a.1 : hasil tangkapan nelayan Desa Sembilan dalam priode bulan

No.	Nama Ikan	Berat (kg)	Harga (kg/ekor)
1.	Tuna	36.000 kg	Rp 400.000/ekor
2.	Cakalang	90.000 kg	Rp 10.000/kg
3.	Gurita	2.700 kg	Rp 80.000/kg
4.	Teripang	270 kg	Rp 315.000/kg
5.	Ikan makarel	54.000 kg	Rp 12.000/kg

Sumber : hasil observasi dan wawancara nelayan di Desa Sembilan

Hasil tangkapan nelayan berdasarkan tabel diatas telah mengalami peningkatan sebesar 57% dalam kurun waktu dari 2013-2022 yang artinya setiap

⁴⁷ Nikijuluw, V. P. (2001). Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir dan Strategi Pemberdayaan Mereka dalam Konteks Pengelolaan Sumberdaya Pesisir Secara Terpadu. IPB: Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan, 14-27.

tahun hasil tangkap nelayan tumbuh sekitar 6,5%/tahun yang didukung perkembangan penduduk, perkembangan teknologi yang mendukung kerja nelayan seiring berjalannya waktu selama 9 tahun⁴⁸ dan bertambahnya nelayan sebelum berdirinya pelabuhan perikanan pantai tersebut. Kondisi ekonomi dan minimnya lapangan kerja, menjadikan profesi sebagai seorang nelayan adalah pekerjaan yang terus bertambah peminatnya berikut hasil wawancara dengan Sutrian Amin salah seorang nelayan Desa Sembilan

Dengan adanya pelabuhan yang sudah dibangun pemerintah Desa ini, alhamdulillah geliat ekonomi para nelayan semakin meningkat dan bertambah, karena banyak masyarakat dan pengepul lokal yang datang, ini tentunya menambah semangat kami untuk kembali melaut⁴⁹

Berikut tanggapan dari hasil wawancara dengan nelayan Desa Sembilan yang lain:

Saya sangat bersyukur dengan adanya pelabuhan ini. Sebelumnya, kami kesulitan menyalurkan hasil tangkapan, pelabuhan membantu meningkatkan ekonomi masyarakat lokal dan memudahkan aktivitas nelayan seperti saya.⁵⁰

Sebelumnya, mereka mengalami kesulitan dalam menyalurkan hasil tangkapan tetapi dengan adanya pelabuhan, proses distribusi menjadi lebih efisien. Nelayan menyampaikan bahwa kehadiran pelabuhan membuka peluang baru bagi mereka untuk memasarkan hasil tangkapan dengan lebih baik. Ini tidak hanya memberikan keuntungan bagi nelayan secara individu tetapi juga berdampak positif pada ekonomi keseluruhan pada daerah tersebut. Memfasilitasi pertumbuhan sektor perikanan dan mendukung berbagai layanan terkait, ini menciptakan lingkungan yang lebih dinamis dan berkelanjutan untuk masyarakat

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Amirul Mukminin (Panglima laot Desa Sembilan) tanggal 27 November 2023

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Sutrian Amin (nelayan Desa Sembilan) tanggal 27 November 2023

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Harmayudi (nelayan Desa Sembilan) tanggal 01 Desember 2023

pesisir. Pelabuhan tidak hanya menjadi tempat distribusi fisik tetapi juga menjadi katalisator bagi kemajuan ekonomi dan kesejahteraan komunitas pesisir secara keseluruhan.

b. Pendapatan Nelayan

Pendapatan nelayan yang ada di Desa Sembilan bervariasi mungkin karena faktor waktu dan lokasi, serta jenis ikan yang ditangkap. Kebanyakan nelayan Desa Sembilan mengandalkan penjualan ikan secara langsung (eceran) dengan harga Rp 10.000/kg (jarek). Tingkat konsumsi masyarakat desa Sembilan tergolong masih sedikit dibanding dengan hasil tangkapan nelayan yang makin besar, apalagi ketika memasuki hasil tangkap yang melimpah antara bulan September-Desember. seperti hasil wawancara dengan salah seorang nelayan Sahrul Ali

Saya dan kawan-kawan nelayan mungkin ada kesulitan juga kalau hasil tangkapan kami banyak, kadang penjualannya itu susah orang hanya beli satu ikat saja, cukup untuk konsumsi mereka. Saya juga jual sama pangale (pengepul lokal) tapi harganya itu masih rendah. Kalau sudah nggak laku lagi saya buat jadi ikan kering saja untuk mengawetkan dan masih laku di jual walau harganya itu makin kecil. Mau bagaimana lagi. Harapan saya sebagai nelayan kedepan tidak mikir-mikir lagi untuk jual habis kalau hasil tangkap saya itu banyak⁵¹

Nelayan masih mengeluh ketika hasil tangkap melimpah namun daya beli masyarakat dan pengepul masih lemah. Faktor jauhnya pasar induk untuk penjualan ikan dan makin bertambahnya nelayan. Berikut hasil wawancara dari salah seorang nelayan:

Hasil tangkap saya setiap hari pasti ada tapi jumlahnya itu tak tentu kadang banyak, kadang cukup untuk kawan nasi saja. Kalau banyak sayah

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Sahrul Ali (nelayan Desa Sembilan) tanggal 01 Desember 2023

bingung buat jualnya, pengepul ada tapi mereka juga ambil secukupnya sesuai uang mereka, belum lagi hasil tangkap nelayan yang lain.⁵²

Keluh kesah masyarakat nelayan Desa Sembilan akan proses pemasaran hasil tangkapnya merupakan sebuah masalah yang berdampak terhadap kapasitas tangkap nelayan dan ekonomi nelayan ketika hasil tangkap melimpah dan daya beli pengepul melemah adalah sebuah kesenjangan, dan disini nelayan harus berpikir kedua kali untuk mengolah hasil tangkapan yang tersisa, baik dijadikan ikan kering maupun di bagikan secara gratis kepada masyarakat.

C. Pedagang dan Masyarakat area pelabuhan

Ekonomi ada proses mengalokasikan sumber daya yang ada dan terbatas untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan yang tak terbatas. Berikut hasil wawancara dengan salah seorang pengepul hasil tangkap nelayan:

Ikan dari nelayan setiap hari masuk tarifnya Rp10.000/kg(jarek) kalo saya sanggup ambil satu piber aja berat 50 kg lalu saya jual eceran ke masyarakat saya jojo kembali dengan harga Rp12.000/kg(jarek) target saya laku dalam sehari.⁵³

Area pelabuhan Desa Sembilan merupakan sebuah peluang ekonomi bagi masyarakat setempat, seiring dengan kegiatan pelabuhan yang meningkat. Peningkatan permintaan memberikan dampak positif pada perekonomian lokal dengan menciptakan pekerjaan tambahan dan meningkatka daya beli masyarakat.

Seperti hasil wawancara dengan salah seorang pedagang di area pelabuhan:

Yang banyak diambil nelayan di kios saya bensin satu orang bisa ambil sampai 12 liter, ada juga yang membeli rokok dan makaan ringan, ada juga yang beli perlengkapan melaut kebanyakan mereka ambil dulu bayar setelah balek mancing kalo sudah ikannya laku.⁵⁴

⁵² Wawancara dengan Bapak Sukminin (nelayan Desa Sembilan) tanggal 02 Desember 2023

⁵³ Wawancara dengan Ali mukhsin (Pengepul ikan) tanggal 05 Desember 2023

⁵⁴ Wawancara dengan Musdi Amin(pedagang di area pelabuhan) tanggal 03 Desember 2023

Ekonomi di area peelabuhan tidak hanya mencakup sektor utama pelabuhan itu sendiri tetapi juga merasuk kedalam sektor sektor terkait dan pedagang lokal memberikan, memberikan manfaat ekonomi yang lebih luas bagi masyarakat setempat. Seperti hasil wawancara dengan bapak Amin Sahri berikut sebagai penyewa jasa antar hasil ikan dari pengepul:

3 sampai 4 hari sekali saya antar hasil dari nelayan saya antar langsung ke Sinabang sekali anatar tarifnya bisa Rp 500.000-1.500.000 lama perjalanan 2 jam kalo hasil tangkap nelayan lagi banyak kadang 2 hari sekali⁵⁵

Peningkatan penghasilan dari sektor perikanan baik bagi nelayan maupun pengepul juga meningkatkan taraf kesejahteraan dan tingkat pendidikan keluarga mereka, nelayan dan Pengepul bahkan telah banyak menyekolahkan anak-anak mereka dari tingkat kanak-kanak hingga tingkat perguruan tinggi hal ini murni dari penghasilan mereka dari bekerja sebagai nelayan dan pengepul seperti hassi dari wawancara dari pak Edi Maswan seorang panggale/pengepul ikan hasil tangkap nelayan

”saya sudah menggale/menampung ikan dari nelayan dari tahun 2015 sampai sekarang awalnya saya Cuma ambil gurita harganya saat itu berkisar 25.000/kg dan terjadi kenaikan sampai 80.000/kg lalu mulai berkempang saya juga menampung ikan-ikan karang juga seperti ikan kerapu, kakak tua dan ikan ikan laut dalam (pelagis) seperti sure, gabui, boncilak layaran dan ada yang lainnya alhamdlullah saat itu permintaan ekspor cukup tinggi. Walaupun bisnis saya sempat erganggu karna pandemi virus corona yng saat itu mempengaruhi permintaan ekspor kechina dan dari tahun 2022 kembali saya mulai meski harga tidak setabil tetapi inilah usaha saya. Saya memiliki 4 oran anak, semuanya saya besarkan dari hasil penjualan ikan 1 orang sudah sarjan, 1 orang masih kuliah dan 2 orang masih di bangkusekolah menengah atas dan sekolah dasar”.⁵⁶

⁵⁵ Wawancara dengan Musdi Amin (penyedia jasa) tanggal 03 Desember 2023

⁵⁶ Wawancara dengan pak Edi Masan (Pengepul ikan) tanggal 05 Desember 2023

Dari hasil wawancara dengan pak Edi Maswan ini menggambarkan skala kecil bisnis ikan hasil tangkapan nelayan adalah pekerjaan yang telah digeluti sejak lama dan merupakan sumber penghasilan utama untuk mensejahterakan keluarganya yang menanggung 4 Orang anak, dimana satu orang telah menyelesaikan pendidikan S1-nya satu orang masih kuliah dan 2 masih duduk di sekolah menengah atas dan sekolah menengah dasar meskipun melalui berbagai dinamika bisnis yang sering berubah-ubah tetepai dari kegiatan sebagai pengepul ikan tersebut pak Edi Maswan telah memberi sebuah contoh kesejahteraan dari hasil pelabuhan perikanan dan masyarakat nelayan.

Dalam penelitian ini peneliti juga menemukan salah seorang nelayan yang masih dibawah umur, masih duduk dibangku kelas kelas X1 Sekolah Menengah Atas berikut hasil wawancara dengan Asriadi

”Saya ikut-ikutan ayah dari SD pigit mancing sampai sekarang juga suka mancing saya dapat uang jajan dan kawan nasi dari mancing juga bisa bantu-bantu ayah”⁵⁷

Jika dilihat dari kasus tersebut peneliti adalah orang asli lokasi penelitian juga telah mendapatkan gambaran penelitian masyarakat yang memang hidup dekat laut melihat bahwa hal tersebut adalah menjadi nelayan merupakan kegiatan yang memang sudah di ajarkan oleh orang tua kepada anak-anaknya dan sudah menjadi kebiasaan turun temurun tetapi jika jika dilihat dari hukum ini adalah suatu bentuk eksploitasi anak, yang beresiko anak-anak tidak dapat menikmati masa belajar yang harusnya masih berlanjut.

⁵⁷ Wawancara dengan Asriadi (nelayan Desa Sembilan) tanggal 28 November 2023

Usaha kecil dan menengah serta penyedia jasa dapat menawarkan produk dan layanan merekat kepada nelayan dan pekerja menciptakan ekosistem ekonomi yang saling mendukung, memberikan dampak positif yang meluas ke berbagai sektor dan lapisan masyarakat setempat.

1. Dukungan Pemerintah Desa Sembilan

a. Penyediaan sarana

Pelabuhan perikanan pantai Desa Sembilan adalah pelabuhan yang pembangunannya di danai dari APBD Desa Sembilan pada tahun 2013 dengan luas lebih kurang 5.000m². Pelabuhan perikanan Desa Sembilan dibangun untuk kelancaran operasional kapal-kapal nelayan, seperti pada hasil wawancara dengan bapak Kepala Desa Sembilan berikut ini

Pelabuhan Desa Sembilan dibangun Dari anggaran desa APBD Desa Sembilan pada tahun 2013, Desa juga membantu dengan pengadaan rumpon untuk nelayan anggarannya juga dari BUMDes⁵⁸

Sealain penyediaan fasilitas pemerintah Desa Sembilan juga mendorong terbentuknya koordinasi dan kesatuan antar nelayan untuk kepentingan bersama dengan membentuk kelompok nelayan seperti hasil dari wawancara dengan bapak kepala Desa Sembilan berikut

”Pemerintah desa merangkul seluruh elemen nelayan Desa yang di beri nama ”kelompok nelayan” yanga beranggotakan lebih kurang 105 nelayan yang ada. Tujuannya agar informasi yang berkaitan mudah di dapat dan bantuan dari desa dan luar muda untuk disalurkan dan pemerataan juga”.⁵⁹

Dukungan pemerintah Desa sangat dibutuhkan untuk kemudahan akses dan kelancaran pekerjaan nelayan, karna kebanyakan nelayan yang ada di Desa Sembilan adalah nelayan tradisional, jadi penyediaan fasilitas adalah hal yang

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Malim Jasmi (Kepala Desa Sembilan) tanggal 25 November 2023

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Malim Jasmi (Kepala Desa Sembilan) tanggal 25 November 2023

mutlak di berikan. Dari observasi yang di lakukan peneliti banyak masyarakat nelayan yang memiliki profesi ganda dalam peroses pemenuhan ekonominya seperti yang pedagang sekaligus nelayan, nelayan sekaligus petani/pekebun bahkan ada yang mencakup semuanya. Ini merupakan hal mutlak individu dana sudah menjadi profesi dalam keadaan keadaan ekonomi yang tidak stabil.



BAB V

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas dapat disimpulkan bahwa

1. Keberadaan Pelabuhan perikanan Pantai dalam menunjang perekonomian masyarakat memiliki peran yang krusial dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, pelabuhan perikanan pantai Desa Sembilan bukan hanya menjadi tempat kegiatan perikanan, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi melalui perdagangan hasil perikanan, penjualan pedagang kecil serta penyedia jasa. Peningkatan aktivitas ekonomi di sekitar pelabuhan berkontribusi terhadap kesejahteraan nelayan pada umumnya dan masyarakat yang lebih luas. Meskipun masih perlu pengelolaan dengan memperhatikan aspek-aspek seperti upah, pengelolaan hasil penjualan, kesetaraan upah, dan kondisi kerja yang aman.
2. peningkatan sebesar 57% dalam kurun waktu dari 2013-2022 yang artinya setiap tahun hasil tangkap nelayan tumbuh sekitar 6,5%/tahun yang didukung perkembangan penduduk, perkembangan teknologi yang mendukung kerja nelayan seiring berjalannya waktu selama 9 tahun
3. Nelayan yang beroperasi di Desa Sembilan setiap waktu semakin bertambah, antusiasme ini terjadi karena objek mencari penghasilan masyarakat yang mudah di lakukan dan sudah menjadi keahlian dasar masyarakat, disisi lain dengan bertambahnya nelayan seharusnya di ikuti dengan bertambahnya minat dan konsumsi, tetapi hal demikian tidak terjadi, jadi ketika nelayan memperoleh hasil yang melimpah pada musim

ikan tetapi maka ikan yang didapat akan mengalami turun harga dan ini merupakan kesenjangan yang terjadi.

4. Kesadaran nelayan mulai terbentuk dengan adanya pembentukan kelompok nelayan Desa Sembilan dan telah dan membentuk hubungan sosial yang tinggi antar nelayan serta masyarakat

B. Saran

Dari kesimpulan hasil penelitian diatas, maka peneliti mencoba berusaha memberikan sedikit masukan dan saran, yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti pertama sekali memberikan saran kepada pemerintah baik pusat maupun daerah yang menjadi tempat keluh kesah masyarakat nelayan, agar terus memberikan perhatian penuh kepada masyarakat nelayan baik itu beurapa infrastruktur penunjang, menyediakan suplayer hasil nelayan agar ketikah hasil nelayan melimpah harga komoditi tidak turun maupun pemberdayaan dan pelatihan. Perhatian dan pengawasan pemerintah menjadi suport utama untuk tercapainya ksejahtraan nelayan.
2. Kepada masyarakat nelayan peneliti memberi saran agar tetap menjaga lingkungan dengan menggunakan peralatan yang ramah lingkungan agar keberlangsungan ekosistem tetap berjalan dengan baik.
3. Peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya untuk mengemukakan lebih banyak sumber data dalam mencari data yang lebih luas terkait pelabuhan perikanan dan masyarakat nelayan. Tidak hanya terbatas pada ruang lingkup nelayan yang kecil dan mencakup pada area yang lebih luas lagi dan menemukan hal baru yang tidak terdapat dalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A. *Pembangunan Berkelanjutan Berbasis Kearifan Lokal Sektor Perikanan*. (Kanun Jurnal Ilmu Hukum, vol. 14, no. 2, 2012).
- Adilah, Nandis. "Peran Pemerintah Daerah dalam Meningkatkan Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Perikanan Tangkap (Studi pada Dinas Perikanan Kabupaten Lamongan)." (2022).
- Amanun, N. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Buruh Nelayan* (Studi Kasus Desa Sigulai Dan Desa Lhok Makmur Kecamatan Simeulue Barat Kabupaten Simeulue) (Doctoral dissertation, Universitas Teuku Umar).
- Amiruddin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (PT. Raja Grafindo Persada, 2006),
- Aryani, Dwi. "Stratifikasi Masyarakat Nelayan (Pinggawa-Sawi)."
- Bambang Waluyo, *Penelitian Hukum Dalam Praktek*, (Sinar Grafika: Jakarta, 2002),
- Bambang Waluyo, *Penelitian Hukum Dalam Praktek*, (Sinar Grafika: Jakarta, 2002),
- Bayu, Y., & Rahmadina, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Karakter Kearifan Lokal Pada Masyarakat Pesisir. *Edukasi*, 14(2), 145-150.
- Dewi, A. A. I. A. A. (2018). Model pengelolaan wilayah pesisir berbasis masyarakat: Community based development. *Jurnal Penelitian Hukum p-ISSN*, 1410(5632), 163-182.
- Djafar, S. *Analisis Fungsi Dan Pemanfaatan Pangkalan Pendaratan Ikan Paotere Kota Makassar*. (Jurnal Manajemen Pesisir (JMPi), vol. 1, no. 1 2023): hal. 1-10.
- Farhan, H., & Maulana, A. (2017). Pola Pembangunan Masyarakat Desa Miskin Pesisir Pantai Dalam Mempertahankan Kelangsungan Hidup. *Tamaddun: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan*, 17(1), 1-17
- Fazri, K., & Solihin, I. (2021). *Fasilitas Dan Tingkat Operasional Pelabuhan Perikanan Di Kabupaten Aceh Selatan Provinsi Aceh*. (ALBACORE Jurnal Penelitian Perikanan Laut, vol. 5, no. 1, 2021): hal. 007-016.
- Gumilang, A. P., & Susilawati, E. *Penentuan Komoditas Unggulan Perikanan Laut Pelabuhan Perikanan Cirebon dan Peranannya Dalam*

Pembangunan Ekonomi Wilayah. (Barakuda 45: Jurnal Ilmu Perikanan dan Kelautan, vol. 2, no.1, 2020): hal. 10-19.

Insyafrijal, Insyafrijal, Muhammad Nasir, and Faisal Abdullah. *"Dampak keberadaan Pelabuhan Perikanan Nusantara Idi Aceh Timur terhadap sosial ekonomi masyarakat nelayan."* (Depik vol.7, no. 2, 2018): hal. 100-110.

Kanur, L. *Peran Dinas Kelautan Dan Perikanan Dalam Pengelolaan Sektor Perikanan Di Kabupaten Seumeulu* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry, 2020).

Kristiyanti, M., Purwantini, S., & Santoso, W. (2021). *Pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai dalam Menunjang Kegiatan Ekonomi Masyarakat Nelayan Kabupaten Batang.* Jurnal Sains dan Teknologi Maritim, vol. 21, no.1, 2021): hal.74-81.

Kristiyanti, Mariana, Sri Purwantini, and Wahyudi Santoso. *"Kebutuhan Peningkatan Prasarana Pelabuhan Perikanan Pantai Bagi Masyarakat Nelayan Districts Batang."* (Prosiding Seminar Nasional LPPM Unsoed. Vol. 10. No. 1. 2021).

Lubis, Ernani. *"Kajian peran strategis pelabuhan perikanan terhadap pengembangan perikanan laut."* (Akuatik: Jurnal Sumberdaya Perairan, vol. 5, no. 2, 2011).

Marsidi, M. B. *Hubungan Tingkat Kemiskinan Dengan Sumber Daya Laut Di Daerah Pesisir.*

Moleong, Lexi J., and P. R. R. B. *Edisi: "Metodelogi penelitian."* (Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya, vol. 3, no. 01, 2004).

Muttalib, Abdul. *"Analisis dampak sosial ekonomi masyarakat pasca bencana gempa bumi di Kabupaten Lombok Utara (KLU)."* (Jurnal Ilmiah Mandala Education, vol. 5, no. 2, 2019). 84-91.

Nikijuluw, V. P. (2001). *Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir dan Strategi Pemberdayaan Mereka dalam Konteks Pengelolaan Sumberdaya Pesisir Secara Terpadu.* IPB: Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan, 14-27.

Noor, Juliansyah. *"Metode Penelitian."* (Jakarta: Kencana, 2011).

Nurhalimah, S. M., & Irianto, H. *AGRISTA. Analisis Dampak Pembangunan Pelabuhan Perikanan Pantai Di Tamperan Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar.* (Vol. 5 No. 1 Maret 2017: 191-203 ISSN): hal. 2302-1713

- NUSA SETIANI, T. R. I. A. S. T. U. T. I. *Pelabuhan Perikanan Yang Sesuai Kaidah Teknik Akan Meningkatkan Nilai Tambah Industri Perikanan Dan Konstruksi.*
- Oktaviana, O., Bachruddin, D. T., & Darma, B. A. (2022). *Analisis Pemangku Kepentingan Pengembangan Pelabuhan Perikanan Labuan untuk Peningkatan Perekonomian Masyarakat.* (Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan, vol. 12, no. 2, 2022): hal.145-157.
- Prasetyo, D. *Memahami masyarakat dan perspektifnya.* (Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial, vol. 1, no. 1, 2019): hal. 163-175.
- Prihatiningtyas, W. *Pengelolaan Wilayah Laut Oleh Pemerintah Daerah Berdasarkan Prinsip-Prinsip Good Environmental Governance.* (Media Iuris, vol. 2, no.2, 2019): hal. 279-300.
- Putra, A. A., & Djalante, S. *Pengembangan Infrastruktur Pelabuhan Dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan.* (Jurnal Ilmiah Media Engineering, vol. 6, no.1, 2016).
- putri, R. D., Ibrahim, M. A., & Wulandari, S. *Analisis Pemanfaatan Fasilitas Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Untia.* Lutjanus, vol. 27, no. 2, 2022): hal. 42-53.
- Silaban, E., Sugiharto, E., & Abdusysyahid, S. *Peran Pelabuhan Perikanan Samudera Belawan Terhadap Hasil Tangkapan Ikan Nelayan Di Sumatera Utara.* (Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis dan Kewirausahaan, vol. 3, no. 2, 2023): hal.131-144.
- Sina, P. G. *Analisis literasi ekonomi.* (Jurnal economia, vol. 8, no. 2, 2012): hal 135-143.
- STRATA, T. A. S. *Revitalisasi Pelabuhan Perikanan Di Pantai Sadeng Gunungkidul.*
- Subagiana, I. G. M., Artatanaya, I. G. L. S., & Wijayati, N. L. M. *Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) pada Tiga Perkampungan Nelayan Air Kuning, Pengambengan dan Candi Kusuma Kabupaten Jembrana Propinsi Bali (Suatu Studi Komparatif).* (Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan, vol 14, no. 2, 2018): hal. 92-98.
- Suherman, A., Jayanto, B. B., & Mukils, M. *Pelabuhan Perikanan Nusantara Kejawanan (Profil Dan Kinerja, 2021).*
- Suherman, A., Rosyid, A., & Boesono, H. *Pelabuhan Perikanan.*(2012)

Wahyudin, Y. (2003). Sistem sosial ekonomi dan budaya masyarakat pesisir. *Makalah disampaikan pada pelatihan Pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan, tanggal, 5.*

Yasrizal, Y. *Analisis Variabel Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Seumelu.* (Jurnal Perikanan Terpadu, vol. 1, no. 2, 2018)

Yusuf, A. Muri. *"Metodelogi penelitian."* (Padang. Padang: UNP Pers, 2005).

Zamdial, Z., Apriandini, R. V., & Mukqsit, A. *Analisis Tingkat Keramahan Lingkungan Alat Penangkapan Ikan Utama Di Desa Kota Bani, Bengkulu Utara.* (AMANISAL: Jurnal Teknologi dan Manajemen Perikanan Tangkap, vol. 12, no. 1, 2023): hal. 1-13.

Zulham, A., & Nasution, Z. *Bisnis lobster di Simeulue: keragaan perdagangan dan kebijakan inovasi budidaya.* (Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan, vol. 6, no. 2 201

Rahmawati, R., Ramdani, T., & Juniarsih, N. (2023). Peran Kelompok Nelayan Dalam Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat Pesisir Di Lombok. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 12(1).

Lubis, Y. A. (2014). Studi Tentang Aktivitas Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai Pelabuhan. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)*, 2(2), 133-140.



Dokumentasi

Gambar 1.1 Wawancara dengan Kepala Desa Sembilan



جامعة البراري

Gambar 1.2 Wawancara dengan toko masyarakat di Desa Sembilan



Gambar 1.3 Wawancara dengan penampung/pengepul hasil tangkap nelayan



Gambar 1.4 Wawancara dengan masyarakat Desa Sembilan (penyedia jasa)



Gambar 1.5 Wawancara dengan nelayan Desa Sembilan



Gambar 1.6 Wawancara dengan pembeli/ masyarakat Desa Sembilan



Gambar 1.7 Wawancara dengan Masyarakat Desa Sembilan



Gambar 1.8 Wawancara dengan Nelayan Desa Sembilan



Gambar 1.9 Wawancara dengan Nelayan Desa Sembilan



Gambar 1.10 Wawancara dengan Nelayan Desa Sembilan



Gambar 1.11 Wawancara dengan Nelayan Desa Sembilan



Gambar 1.12 Wawancara dengan Nelayan Desa Sembilan



Gambar 1.13 Wawancara dengan Nelayan Desa Sembilan



Gambar 1.14 Tampak Pelabuhan Perikanan Desa Sembilan



Gambar 1.15 Tampak Pelabuhan Perikanan Desa Sembilan



Gambar 1.16 Tampak Pelabuhan Perikanan Desa Sembilan



Gambar 1.17 Tampak Pelabuhan Perikanan Desa Sembilan



Gambar 1.1 Tampak Pelabuhan Perikanan Desa Sembilan



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Enda Fariono
2. Tempat/ Tgl. Lahir : Sembilan, 03 juli 2000
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. NIM : 180404082
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Desa Sembilan
 - a. Kecamatan : Simeulue Barat
 - b. Kabupaten/Kota : Simeulue
 - c. Provinsi : Aceh
8. No. Telp/Hp : 082273361516
9. Email : endafariono9@gmail.com
10. Anak ke : 1 (Satu) dari 2 bersaudara

Riwayat Pendidikan

11. SD : SDN 4 Simeulue Barat Tahun lulus : 2012
12. SMP : SMPN 4 Simeulue Barat Tahun lulus : 2015
13. SMA : SMAN 4 Simeulue Barat Tahun lulus : 2018
14. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Tahun lulus : 2024
15. Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
16. Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Orang Tua/ Wali

17. Nama Ayah : Jami Nudin
18. Nama Ibu : Masnidar
19. Pekerjaan
 - a. Ayah : Petani
 - b. Ibu : IRT
20. Alamat Orang Tua
 - a. Kecamatan : Simeulue Barat
 - b. Kabupaten/Kota : Simeulue
 - c. Provinsi : Aceh

Banda Aceh, 6 agustus 2024
Peneliti,

Enda Fariono
NIM. 180404082